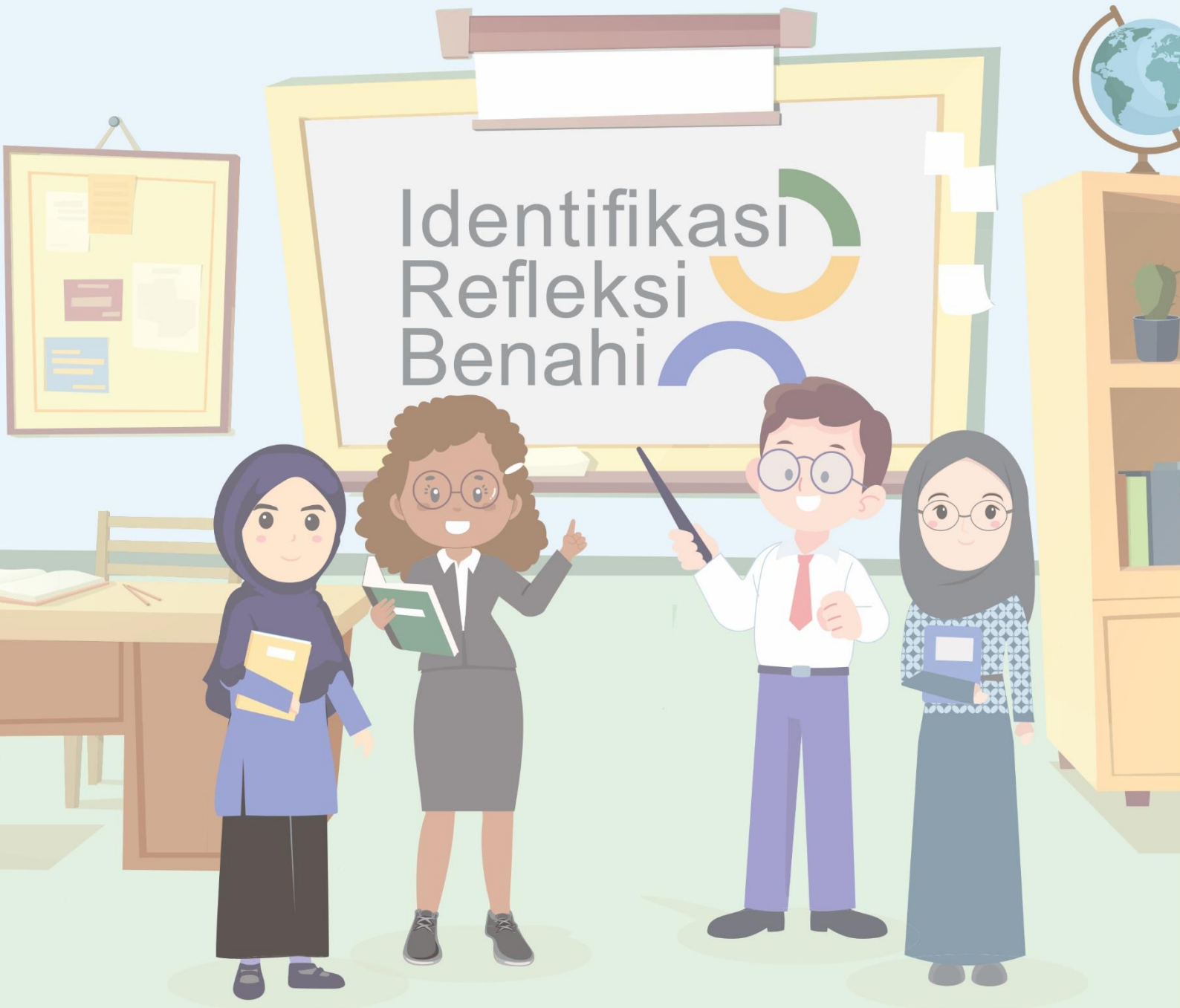


**PANDUAN PENYELENGGARAAN PAUD BERKUALITAS
PERENCANAAN BERBASIS DATA DAN
AKUNTABILITAS PEMBIAYAAN**

Identifikasi
Refleksi
Benahi



**PANDUAN PENYELENGGARAAN PAUD BERKUALITAS
PERENCANAAN BERBASIS DATA DAN
AKUNTABILITAS PEMBIAYAAN**



**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang.**

Judul Buku:

PANDUAN PENYELENGGARAAN PAUD BERKUALITAS
SERI 5 - PERENCANAAN BERBASIS DATA DAN AKUNTABILITAS PEMBIAYAAN

Pengarah:

Muhammad Hasbi

Penanggungjawab:

Nia Nurhasanah

Penyusun:

Fitria Pramudina Anggriani, Esti Fariah, Aria Ahmad Mangunwibawa, Mareta Wahyuni, Arika Novrani,
Nia Nurhasanah, Didik Tri Yuswanto, Widya Ayu Puspita, Khumaidi Tohar, Ahmad Zakky Habibie,
Amelina Fauzan Lestari Putri, Budi Susetyo, Nindyah Rengganis

Penyelarar:

Lestari Koesoemawardhani, Devi Rahmawati, Mochamad Iqbal Firdaus, Rizky Ibrahim Isra,
Maria Melita Rahardjo, Irma Yuliantina, Dian Fikriani, Rosfita Roesli, Lusi Margiyani

Penelaah:

Jefry Franciscus, Djajeng Baskoro

Penyunting Kebahasaan:

Wijanarko Adi Nugroho

Kontributor:

PAUD Bina Insani Kota Kediri; TK Negeri 1 Kota Samarinda; PAUD Aster Putih Kota Sukabumi;
PAUD Situendah Kota Sukabumi; TK Al Fatah, Kota Ambon; TK Masyitoh IV Kota Surakarta;
PAUD Tunas Harapan Sumba Barat; TK Nurul Jannah Kabupaten Pandeglang; TK Mutiara Bahari
Kabupaten Pandeglang; TK Pembina Palu Utara Kota Palu; TK Satap Kuantana Kabupaten Timur
Tengah Utara.

Ilustrator:

Diambil dari aset PAUDPEDIA

Tata Letak:

Brilian Tri Wicaksono, Minerva Amyra Ulfa

Desain sampul:

Brilian Tri Wicaksono

Penerbit

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Gedung E Lantai 7, Jl. Jenderal Sudirman No. 10, Senayan, Jakarta 10270
Telp: (021) 5725712 dan (021) 5725495
Email: PAUD@kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2022

ISBN xxx-xxx-xxx-xxx-x

Isi buku ini menggunakan huruf Arial, 8-30. pt, The Monotype Corporation.
Isi buku ini menggunakan huruf Century Gothic, 10-12 pt, The Monotype Corporation.
Isi buku ini menggunakan huruf Levenim MT, 11-14. pt, The Monotype Corporation.
VII, 76 hlm: 21 cm x 29.7 cm

KATA PENGANTAR

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (Direktorat PAUD), terus-menerus mengupayakan peningkatan pemerataan akses dan kualitas pendidikan anak usia dini. Upaya peningkatan kualitas tersebut diperkuat melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2022 tentang Evaluasi Sistem Pendidikan. Peraturan ini menjelaskan bahwa hasil evaluasi sistem pendidikan ditampilkan dalam rapor pendidikan, baik di tingkat satuan maupun tingkat kabupaten/kota. Rapor tingkat satuan PAUD mengacu pada kualitas pembelajaran dan kualitas pengelolaan satuan. Sebagai penjabarannya, unit-unit pengampu PAUD telah menyusun rangkaian indikator layanan yang perlu ada di satuan PAUD, yang dipergunakan untuk menyusun model PAUD Berkualitas.

Model PAUD Berkualitas bertujuan untuk membangun kesamaan visi tentang transformasi satuan PAUD sehingga memudahkan advokasi, baik kepada satuan PAUD maupun semua pihak yang mendukung program PAUD. Guna memandu terwujudnya PAUD Berkualitas, Direktorat PAUD menyusun sembilan seri Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas.

Melalui sembilan seri Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas, diharapkan satuan PAUD dapat: (i) memperoleh informasi mengenai layanan yang perlu ada di satuan PAUD dan melakukan refleksi untuk upaya perbaikan, (ii) memperoleh panduan praktis mengenai upaya yang perlu dilakukan dalam mencapai indikator layanan berkualitas yang diharapkan, dan (iii) membangun kemitraan dengan ekosistem PAUD terutama dengan pemerintah daerah, pemerintah desa, dan mitra PAUD dalam memastikan kualitas layanan di satuan PAUD.

Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas ini disusun melalui tahapan penggalian kebutuhan satuan dan uji coba penggunaan di satuan PAUD terpilih yang mewakili berbagai kondisi. Harapannya, Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas ini dapat digunakan oleh satuan PAUD dengan ragam kapasitasnya.

Direktorat PAUD menyampaikan apresiasi kepada tim penyusun, tim penelaah, tim penyelarass, tim penyunting, dan seluruh pihak yang terlibat. Semoga Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas ini dapat membawa manfaat terbaik bagi anak usia dini Indonesia.

Jakarta, Juni 2022
Direktur PAUD



Dr. Mohammad Hasbi

DAFTAR ISTILAH

AN	: Asesmen Nasional
APBD	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
ARKAS	: Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah
BKB	: Bina Keluarga Balita
BOP	: Bantuan Operasional Pendidikan
BOS	: Bantuan Operasional Sekolah
CSR	: <i>Corporate Social Responsibility</i>
DAPODIK	: Data Pokok Pendidikan
IHT	: <i>In-House Training</i>
IRB – RKT	: Identifikasi, Refleksi, Benahi - Rencana Kegiatan Tahunan
KM	: Kurikulum Merdeka
NPK	: Norma, Prosedur dan Kriteria
NPSN	: Nomor Pokok Sekolah Nasional
PAUD	: Pendidikan Anak Usia Dini
PAUDHI	: Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif
PBD	: Perencanaan Berbasis Data
Permendikbudristek	: Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
PMM	: <i>Platform</i> Merdeka Mengajar
PP	: Peraturan Pemerintah
PSP	: Program Sekolah Penggerak
RKAS	: Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah
RKT	: Rencana Kegiatan Tahunan
SDGs	: <i>Sustainable Development Goals</i>

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISTILAH	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fondasi dan Elemen PAUD Berkualitas	4
C. Hubungan Panduan dan kontribusinya dalam PAUD Berkualitas	6
D. Tujuan yang Diharapkan	7
E. Sasaran	7
PERENCANAAN BERBASIS DATA	8
A. Apa Itu Perencanaan Berbasis Data dan Profil Pendidikan?	8
B. Paradigma Perencanaan Berbasis Data	11
C. Struktur Profil Pendidikan dan Penjelasan tentang Indikator	13
D. Dasar Hukum Perencanaan Berbasis Data.....	20
E. Filosofi Perencanaan Berbasis Data bagi PAUD	21
F. Tujuan dan Manfaat Perencanaan Berbasis Data	22
G. Tahapan Perencanaan Berbasis Data: Identifikasi, Refleksi, Benahi.....	23
H. Cerita dari Lapangan.....	24
CARA MELAKUKAN PERENCANAAN BERBASIS DATA	25
A. Prakondisi Perencanaan Berbasis Data	25
B. Alur Pengerjaan Perencanaan Berbasis Data PAUD.....	26
C. Tahapan dalam Melakukan Perencanaan Berbasis Data	35
C.1. Tahapan Identifikasi: Evaluasi Diri serta Menentukan Masalah	36
C.2. Tahapan Refleksi: Merumuskan Akar Masalah	45
C.3. Tahapan Benahi: Menentukan Program dan Kegiatan.....	49
C.4. Rancangan RKAS: Tahapan Menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah	54
D. Monitoring dan Evaluasi (Monev)	59
E. Rangkuman Materi	60
REFLEKSI UNTUK PERBAIKAN BERKELANJUTAN	61
A. Refleksi untuk Perencanaan yang Bermakna	61
B. Refleksi untuk Penguatan Kapasitas Perencanaan dan Akuntabilitas Pembiayaan ..	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	64
BIODATA PENYUSUN	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Indikator PAUD Berkualitas.....	5
Gambar 1.2 Sembilan (9) Seri Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas.....	6
Gambar 2.1 Paradigma Perencanaan Berbasis Data	11
Gambar 2.2 Struktur Profil Pendidikan PAUD	13
Gambar 2.3 Kerangka Dimensi dan Pohon Indikator	15
Gambar 2.4 Contoh Pohon Indikator Dimensi D	15
Gambar 2.5 Tahapan Perencanaan Berbasis Data.....	23
Gambar 3.1 Tahapan Proses Perencanaan Berbasis Data	35
Gambar 3.2 Metode Identifikasi Akar Masalah dengan 5 Pertanyaan Mengapa.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rincian Indikator Layanan Dimensi D	16
Tabel 2.2 Rincian Indikator Layanan Dimensi E	17

1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa usia lahir sampai dengan delapan tahun adalah usia yang sangat penting bagi pembentukan fondasi dari berbagai kemampuan dasar anak. Hal ini merupakan salah satu pertimbangan mengapa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diperlukan dan menjadi penting, karena mendidik anak usia dini dapat berdampak positif secara holistik pada tumbuh kembang anak, baik dari kemampuan motorik, kognitif, maupun kemampuan sosial emosional (UNICEF, 2018; Britto et al., 2011 dikutip dari Anggriani et. al., 2020). Layanan yang diberikan pada anak usia dini oleh satuan PAUD harus mampu memfasilitasi proses pembentukan fondasi tersebut, dan dilanjutkan di jenjang pendidikan dasar.

PAUD adalah pijakan pertama anak di dunia pendidikan dan titik awal perjalanannya dalam berkembang dan berperan di masyarakat, negara, dan dunia. Sebagai pijakan pertama, maka pengalaman anak di PAUD sangatlah penting. Apabila pengalaman belajar yang mereka alami di PAUD tidak menyenangkan, maka tidak akan ada rasa positif terhadap belajar yang kemudian menjadi bekal mereka dalam melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya.

Kualitas layanan yang diterima anak juga menentukan apakah pengalaman tersebut berhasil mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini yang merupakan kesempatan yang tak dapat kembali. Dengan demikian, pada saat menyerukan "Ayo ke PAUD", maka terdapat makna tersirat di dalamnya bahwa anak perlu mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas. Satuan PAUD serta pemerintah kabupaten/kota yang memiliki kewenangan untuk penyelenggaraan layanan PAUD, sebagaimana dicantumkan di dalam Undang Undang No 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pasal 12, perlu mewujudkan hal tersebut.

Untuk memandu peran berbagai pihak dalam menyediakan layanan PAUD, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menyusun visi Merdeka Belajar, Merdeka Bermain yang di dalamnya terajut berbagai upaya lintas unit untuk mewujudkan pendidikan berkualitas dan merata bagi seluruh anak usia dini agar dapat bertumbuh kembang secara utuh, optimal, dan memiliki sikap positif terhadap belajar. Kebijakan Merdeka Belajar, Merdeka Bermain disebutkan dalam Kepmen Pemulihan Pembelajaran sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka. Sebagai dukungan dalam mewujudkan visi Merdeka Belajar, Merdeka Bermain maka disusun model penyelenggaraan

layanan PAUD Berkualitas yang berisikan serangkaian indikator kinerja yang lebih konkret dalam memandu pemerintah daerah, satuan pendidikan, dan masyarakat.

Indikator dalam PAUD Berkualitas membangun kesamaan visi dari satuan serta kabupaten/kota dalam melakukan perubahan menuju PAUD Berkualitas. Indikator yang disusun berupa kegiatan dan layanan yang dapat menjadi acuan bagi satuan PAUD untuk bergerak bersama dan mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk pencapaian visi PAUD Berkualitas. Sesuai dengan filosofi Merdeka Belajar, indikator ini tetap memberikan ruang kemerdekaan bagi kabupaten atau kota untuk memaknai kualitas yang sesuai dengan nilai-nilai di daerahnya. Karena kondisi satuan beragam, indikator juga mempertimbangkan titik berangkat satuan yang beragam. Keberhasilan pencapaian PAUD Berkualitas dimaknai sebagai kemampuan satuan untuk terus meningkatkan kualitas layanannya dari satu titik ke titik berikutnya dan bukan pada laju kecepatan satuan untuk mencapai target. Keberhasilan juga ditentukan dari seberapa besar komitmen satuan dalam upayanya meningkatkan kualitas layanan.



Prinsip Indikator Kinerja:

1. Pemenuhan indikator kinerja perlu dimaknai sebagai proses perjalanan satuan PAUD dalam upayanya menyediakan layanan berkualitas.
2. Satuan PAUD dapat menentukan indikator kinerja yang menjadi fokus dan menerapkan laju kecepatan yang berbeda sesuai kondisi. Setiap satuan PAUD juga dapat mengembangkan alur pembelajaran (*learning journey*) sendiri yang selaras dengan visi, misi, kapasitas, dan karakteristik satuannya.
3. Proses perjalanan satuan PAUD dalam menyediakan layanan berkualitas ini dipandu menggunakan kerangka Perencanaan Berbasis Data (PBD). PBD merupakan bagian dari evaluasi sistem internal yang termaktub dalam Evaluasi Sistem Pendidikan (**Permendikbudristek No 9 Tahun 2022**).
4. Terdapat **3 langkah** utama dalam proses perencanaan tersebut, yaitu: melakukan identifikasi masalah berdasarkan kondisi di satuan pendidikan (**Identifikasi**), melakukan refleksi atas capaian dan proses pembelajaran di satuan (**Refleksi**), dan melakukan pembenahan untuk mencapai indikator layanan PAUD Berkualitas (**Benahi**).
5. Semua langkah tersebut merupakan bagian dari budaya refleksi dan perbaikan layanan yang ditampilkan di dalam Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) serta Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) yang akan memandu upaya perbaikan satuan dalam kurun waktu satu tahun. Melalui proses ini, kapasitas perencanaan satuan akan terus terasah, anggaran digunakan secara akuntabel, dan mendorong terwujudnya lingkungan belajar yang partisipatif saat rangkaian langkah ini dilakukan oleh berbagai pihak di satuan PAUD (Kepala satuan, pendidik, komite satuan, bahkan dapat saja melibatkan pengawas/penilik).
6. Upaya penyediaan layanan PAUD Berkualitas melalui PBD ini digunakan baik oleh satuan maupun Dinas Pendidikan sebagai rujukan dalam menerapkan perencanaan yang akuntabel.



B. Fondasi dan Elemen PAUD Berkualitas

Sebagai sebuah target kinerja bersama, secara garis besar, ada satu fondasi dan empat elemen layanan yang perlu disediakan oleh satuan PAUD. Fondasi dari layanan PAUD adalah sumber daya yang berkualitas. Tanpa adanya pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompeten, bagaimana peserta didik akan mendapatkan pelayanan yang baik? Karenanya, setiap penyelenggara layanan harus memastikan sudah memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompetensi untuk menjalankan kegiatan serta visi misi satuan sehingga setiap peserta didik dapat mencapai profil yang diharapkan di akhir partisipasinya.

PAUD Berkualitas terdiri atas 4 elemen layanan, yaitu (1) Kualitas proses pembelajaran; (2) Kemitraan dengan orang tua; (3) Dukungan pemenuhan layanan esensial anak usia dini, dan (4) Kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya.

Empat Elemen layanan di PAUD



Elemen pertama :Proses pembelajaran yang berkualitas.

Kualitas proses pembelajaran umumnya merujuk pada kualitas interaksi pendidik dengan anak, pendekatan pembelajaran yang digunakan, serta kemampuan pedagogik pendidik untuk dapat merancang rencana pembelajaran yang berisikan muatan sesuai arahan kurikulum yang digunakan, serta menerapkan asesmen yang hasilnya digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya.




Elemen kedua :Kemitraan dengan orang tua.

Kegiatan di satuan PAUD umumnya cukup singkat, dibandingkan dengan durasi kebersamaan anak dengan orang tua/wali di rumah. Agar dapat berkembang dengan optimal, anak perlu mendapat stimulasi setiap saat, tidak hanya saat ia berada di satuan PAUD. Karenanya kemitraan satuan PAUD dengan orangtua/wali adalah kunci terjadinya kesinambungan dalam berkegiatan main dan nilai pendidikan yang dikenalkan di satuan PAUD dan di rumah.







Elemen ketiga :Dukungan pemenuhan layanan esensial anak usia dini di luar pendidikan.

Satuan PAUD yang berkualitas adalah satuan yang tidak hanya menyediakan aspek pendidikan saja. Agar anak berkembang dengan utuh, maka satuan PAUD perlu juga memantau dan mendukung terpenuhinya kebutuhan esensial anak di luar pendidikan, yaitu kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan, sesuai dengan amanat Perpres No 60 tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif. Penyediaan layanan ini tidak harus dipenuhi oleh satuan PAUD secara mandiri, namun dapat bermitra dengan unit layanan di sekitarnya.



Elemen keempat :Kepemimpinan dan Pengelolaan Sumber Daya.

Agar ketiga elemen diatas dapat mencapai tujuannya, maka diperlukan elemen kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya yang kuat. Adanya kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya memastikan adanya kesempatan bagi pendidik dan tenaga kependidikan untuk dapat terus meningkatkan kompetensinya agar dapat memenuhi kualitas layanan yang diharapkan; serta tersedianya sarana prasarana yang menghadirkan lingkungan belajar yang aman dan nyaman untuk pelaksanaan proses pembelajaran. Aspek ini tidak hanya mencakup keamanan dan kenyamanan fisik, namun juga keamanan psikis (sosial dan mental) anak saat berada di lembaga PAUD sebagai bentuk dukungan pengembangan kesejahteraan (well-being) anak. Pemenuhan lingkungan aman secara fisik dan psikis saling berkaitan satu sama lain.

INPUT	PROSES			
Dimensi C	Dimensi D	Dimensi E		
Pendidik dan tenaga kependidikan adalah fondasi dari PAUD Berkualitas. Kapasitas dan kesejahteraan PTK perlu menjadi perhatian agar keempat elemen ini terwujud	 KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN	 KEMITRAAN DENGAN ORANG TUA	 DUKUNGAN PEMENUHAN LAYANAN ESENSIAL AUD DI LUAR PENDIDIKAN	 KEPEMIMPINAN DAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA
	<ul style="list-style-type: none"> Perencanaan pembelajaran yang efektif. Pendekatan pembelajaran memberikan pengalaman menyenangkan, dan berpusat pada anak, sesuai untuk anak usia dini. Muatan pengembangan yang selaras dengan kurikulum, menguatkan aspek perkembangan, kontekstual dan bermakna. Asesmen yang meningkatkan kualitas pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya interaksi terencana dengan orang tua/wali untuk membangun kesinambungan stimulasi dari PAUD dan di rumah (wadah komunikasi, kelas orang tua, komite, kegiatan yang melibatkan orang tua, dst). Penguatan peran dan kapasitas orang tua/wali sebagai mitra pengajar dan sumber belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> Kelas orang tua, wahana untuk berbagi informasi esensial anak (intervensi gizi-sensitif). Pemantauan pertumbuhan anak (tinggi badan, lingkaran kepala, berat badan) Pemantauan perkembangan anak termasuk imunisasi dasar lengkap Berkoordinasi dengan unit lain terkait pemenuhan gizi dan kesehatan Menerapkan PHBS melalui pembiasaan. Memberikan PMT dan/atau makanan bergizi secara berkala (minimal 3 bulan sekali) Memantau kepemilikan identitas (NIK) peserta didik. Ketersediaan fasilitas sanitasi dan air bersih (minimal menggunakan material sederhana dan ada air mengalir) 	Mampu menghadirkan: <ul style="list-style-type: none"> Sarpras Esensial yang berfokus pada keamanan peserta didik dan esensial untuk mendukung kualitas layanan. Iklim aman (fisik-psikis) Iklim inklusif Iklim Partisipatif (trisentra) Pengelolaan sumber daya melalui perencanaan berbasis data Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru

Gambar 1.1 Indikator PAUD Berkualitas

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih utuh dan penjelasan lebih rinci mengenai PAUD Berkualitas dapat dilihat di Pedoman Umum Penyelenggaraan PAUD Berkualitas. Pedoman tersebut dapat diakses melalui laman PAUDPEDIA (<https://paudpedia.kemdikbud.go.id>).

C. Hubungan Panduan dan kontribusinya dalam PAUD Berkualitas

Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas adalah bagian dari serangkaian Norma Prosedur dan Kriteria (NPK) yang berfungsi untuk memandu penguatan kualitas layanan PAUD di Indonesia. Rangkaian NPK terdiri atas:

1. Pedoman Umum PAUD Berkualitas

Pedoman umum berisikan penjelasan kerangka PAUD berkualitas yang perlu diketahui oleh Dinas Pendidikan dan satuan dalam mencapai kualitas layanan yang diharapkan.

2. Pedoman Peran Desa dalam Penyelenggaraan PAUD

Pedoman peran desa ditujukan kepada pemerintah desa maupun pihak terkait mengenai peran desa dalam mendukung penyelenggaraan PAUD yang berkualitas.

3. Sembilan Panduan Seri Penyelenggaraan PAUD Berkualitas

Panduan yang merupakan penjelasan rinci mengenai bagaimana satuan dapat mewujudkan PAUD Berkualitas.

Sedangkan panduan berjumlah 9 seri yang telah disusun oleh Direktorat PAUD merupakan acuan bagi satuan yang ingin meningkatkan kualitas layanannya dan mencapai PAUD Berkualitas. Panduan tersebut adalah sebagai berikut:

Seri Elemen 1	Seri 1. Proses pembelajaran berkualitas
Seri Elemen 2	Seri 2. Kemitraan dengan orang tua
	Seri 3. Penyelenggaraan kelas orang tua
Seri Elemen 3	Seri 4. Mendukung pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini
Seri Elemen 4	Seri 5. Perencanaan berbasis data dan akuntabilitas pembiayaan
	Seri 6. Lingkungan belajar aman
	Seri 7. Lingkungan belajar inklusif.
	Seri 8. Kriteria minimum dan sarana prasana esensial dalam penyelenggaraan layanan PAUD
	Seri 9. Lingkungan belajar partisipatif

Gambar 1.2 Sembilan (9) Seri Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas

Adapun **Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 5: Kapasitas Perencanaan Berbasis Data dan Akuntabilitas Pembiayaan**, diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi satuan PAUD agar dapat melakukan penyusunan dokumen perencanaan kegiatan dan anggaran berbasis data. Salah satu upaya untuk memberikan layanan pendidikan berkualitas adalah melalui perbaikan pembelanjaan anggaran yang efektif dan akuntabel di tingkat satuan pendidikan. Dalam mencapai tujuan tersebut, satuan pendidikan perlu melakukan perencanaan berbasis data (PBD).

PBD merupakan proses yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam siklus perencanaan satuan pendidikan. PBD yang dimaksud di sini adalah perencanaan yang dilakukan satuan pendidikan yang didasarkan pada data* profil pendidikan dengan tujuan untuk mencapai peningkatan dan perbaikan mutu pendidikan yang berkesinambungan.

***Untuk PAUD, yang digunakan adalah indikator profil pendidikan**

D. Tujuan yang Diharapkan

Tujuan dari penyusunan panduan ini adalah:

1. Sebagai acuan bagi satuan PAUD agar dapat melakukan penyusunan dokumen perencanaan kegiatan dan anggaran berbasis data.
2. Sebagai rujukan bagi satuan PAUD dalam mempraktikkan Perencanaan Berbasis Data melalui tahapan Identifikasi, Refleksi dan Benahi.

E. Sasaran

Panduan Seri Kapasitas Perencanaan Berbasis Data ini dapat digunakan oleh:

- Satuan PAUD (baik yang dikelola oleh masyarakat/swasta maupun yang dikelola oleh pemerintah/negeri).
- Tim pembina teknis Kabupaten/Kota dan kecamatan.
- Mitra yang akan melakukan pendampingan bagi satuan PAUD.

2

PERENCANAAN BERBASIS DATA

A. Apa Itu Perencanaan Berbasis Data dan Profil Pendidikan?

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 9 Tahun 2022 Tentang Evaluasi Sistem Pendidikan diluncurkan melalui Merdeka Belajar episode kesembilan belas dengan tajuk Rapor Pendidikan Indonesia. Hal ini untuk memastikan rapor pendidikan dapat terealisasi di semua level satuan pendidikan, baik di level daerah sampai nasional. Tindak lanjut dari peluncuran rapor pendidikan tersebut adalah perencanaan berbasis data (PBD). PBD seyogyanya dapat memastikan bahwa pemanfaatan profil pendidikan yang diperoleh dari *platform* rapor, dilakukan dengan baik dan berdampak pada perubahan yang signifikan dan bermakna. Hal ini ditandai dengan pemanfaatan data dari rapor sebagai sumber data untuk melakukan identifikasi, refleksi dan tindakan membenahinya.

Konteks Khusus PAUD: Rapor untuk satuan PAUD akan tersedia setelah pelaksanaan Survei Lingkungan Belajar.



Saksikan Episode Merdeka Belajar 19: Rapor Pendidikan Indonesia

<https://youtu.be/NbD96YWKh84>

Dalam penyusunan perencanaan di satuan pendidikan, isu yang sering dihadapi antara lain:

Sumber Daya Manusia

Ada tiga aspek permasalahan sumber daya manusia dalam hal perencanaan. Aspek pertama, tidak adanya visi misi yang memandu hadirnya nilai dan budaya yang dimiliki oleh seluruh ekosistem di satuan. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka sulit untuk menyusun perencanaan yang baik. Aspek kedua, adalah keterbatasan kapasitas perencanaan, yang biasanya terlihat melalui: kesulitan dalam menganalisa masalah yang timbul di satuan pendidikan; solusi dari masalah yang dirumuskan tidak berbasis kebutuhan, atau kadang bersifat parsial sehingga tidak menyentuh akar masalah; dan kemampuan supervisi yang masih lemah. Aspek ketiga, adalah kurangnya kesadaran bahwa perencanaan untuk peningkatan kualitas layanan inheren dalam setiap kegiatan di satuan. Mulai dari pembelajaran di ruang kelas hingga ke pengelolaan sumber daya. Oleh karenanya, kegiatan perencanaan seharusnya dilakukan secara partisipatif oleh setiap pihak di satuan.

Contoh dari lapangan yang mewakili aspek tersebut adalah cerita dari satuan **PAUD Y** yang dikelola sebuah yayasan di Kabupaten Tuban. Dalam menyusun Rencana Kegiatan Tahunan (RKT), kepala satuan dan para pendidik lebih sering menyalin dan mengulang perencanaan yang dilakukan tahun sebelumnya. Hal tersebut dilakukan karena keterbatasan pemahaman untuk mengaitkan visi-misi satuan dengan kebutuhan satuan untuk peningkatan kualitas layanan. Data yang dimiliki satuan dianggap sebagai pemenuhan “kewajiban administrasi” saja dan tidak digunakan dalam menyusun RKT. Selain itu ada kekhawatiran bila melakukan usulan kegiatan yang bervariasi, tidak akan mendapatkan persetujuan dari Dinas Pendidikan, yang mengakibatkan tersendatnya dana BOP turun ke satuan.

Data dan Informasi

Terkait dengan data dan informasi, ada dua aspek permasalahan. Aspek pertama, ketidaksadaran akan pentingnya peran data dan informasi sebagai umpan balik bagi satuan untuk terus meningkatkan kualitas layanannya. Cukup sering ditemukan bahwa satuan pendidikan mengumpulkan data dan informasi hanya untuk kebutuhan pengajuan bantuan atau akreditasi, bukan untuk penyusunan perencanaan yang baik. Aspek kedua, data dan informasi yang dikumpulkan secara berkala belum tentu berkorelasi langsung dengan kualitas pembelajaran ataupun layanan. Diperlukan pemahaman mengenai data dan informasi apa yang signifikan berkontribusi pada hadirnya lingkungan belajar berkualitas di satuan PAUD, tidak hanya kepala satuan saja.

Contoh dari lapangan terkait aspek data dan informasi berasal satuan **PAUD X** di Kabupaten Bogor. Bahwa pihak satuan melakukan pemutakhiran pendataan setahun sekali setelah penerimaan peserta didik baru usai dilakukan. Selain waktu tersebut, pihak satuan melakukan pendataan karena diminta mengisi formulir oleh Dinas Pendidikan (melalui penilik), maupun pihak lain seperti pihak donor atau pihak Desa. Data maupun informasi yang diminta para pihak tersebut meliputi berbagai hal, baik data fisik maupun non fisik diantaranya profil atau data dasar satuan, fasilitas yang dimiliki, program yang dilaksanakan, kebijakan yang diterapkan dan data serta informasi lainnya. Setiap pelaksanaan pendataan, satuan

mempunyai dan menyimpan hasilnya. Namun, data tersebut hanya disimpan dan jarang digunakan untuk keperluan perencanaan.

Anggaran

Ada dua hal miskonsepsi (salah pemaknaan) tentang anggaran dalam perencanaan. Miskonsepsi (salah pemaknaan) pertama, bahwa setiap kegiatan peningkatan kualitas layanan membutuhkan anggaran. Kegiatan yang bersifat koordinasi internal seperti pembelajaran sesama rekan sejawat, adalah contoh kegiatan yang instrumental dalam peningkatan kualitas layanan, namun tidak selalu membutuhkan anggaran. Miskonsepsi (salah pemaknaan) kedua, sumber anggaran hanya berasal dari bantuan pemerintah/pemerintah daerah untuk membiayai kegiatan operasional maupun investasi. Dukungan dari pemangku kepentingan/ masyarakat/ orang tua dalam upaya memajukan kualitas layanan dapat dilakukan secara sistemik.

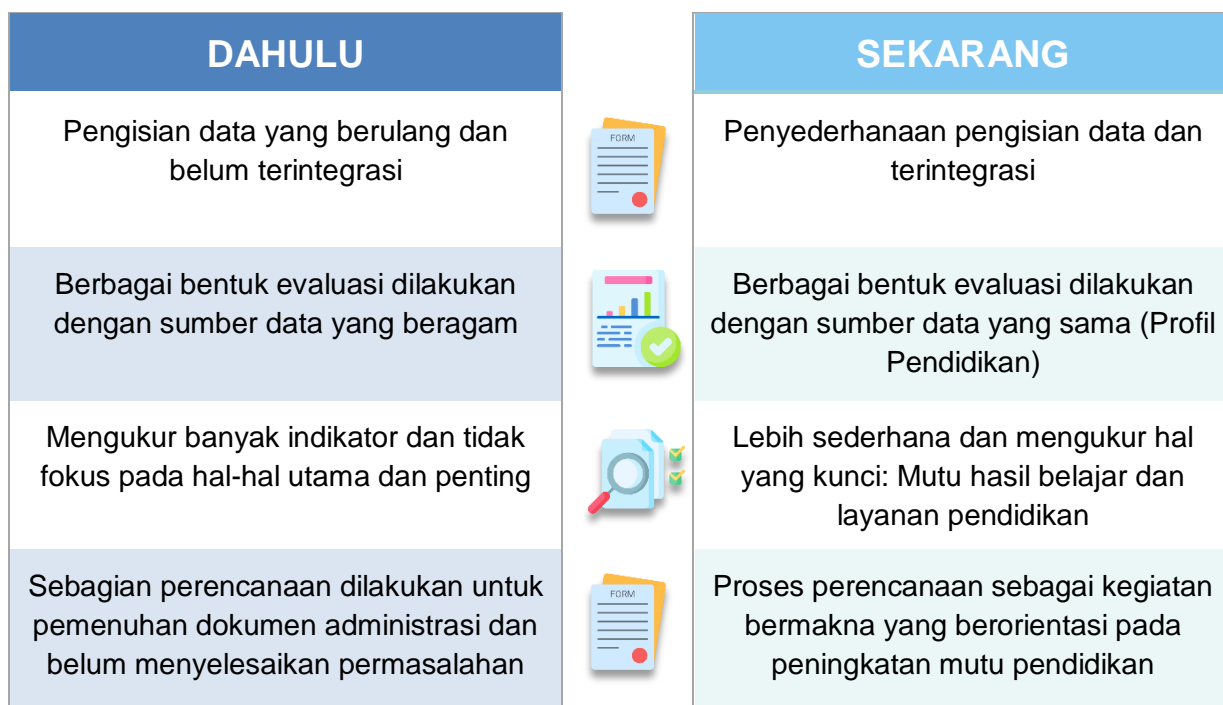
Contoh lain kegiatan instrumental yang dilakukan satuan dalam peningkatan kualitas layanan adalah pelaksanaan *In-House Training* (IHT). IHT dilakukan secara internal oleh satuan, dimana kepala satuan atau pendidik senior, yang mempunyai pemahaman lebih baik (karena mendapatkan pelatihan lebih dulu atau lebih berpengalaman) membagikan ilmu, informasi, ketrampilan, maupun materi baru kepada rekan sejawatnya. Kegiatan ini tanpa biaya dan dilakukan di satuan PAUD setelah peserta didik pulang.

Kebijakan

Ada dua aspek permasalahan terkait kebijakan. Aspek pertama, pemahaman satuan Pendidikan terhadap rasionalitas dan objektivitas suatu kebijakan secara utuh. Pemahaman yang tidak utuh ini dapat disebabkan oleh komunikasi terkait kebijakan tanpa disertai dengan konteks yang diperlukan. Satuan Pendidikan diharapkan menjadi lebih mampu memaknai isi dari kebijakan, sehingga mampu membuat pertimbangan bagaimana sebuah kebijakan dapat mempengaruhi penyelenggaraan layanan. Aspek kedua, belum tentu ada keselarasan antara pusat-daerah-satuan. Dalam hal ini diharapkan ada konsistensi antara berbagai kebijakan dari pemerintah pusat dengan penyelenggaraan kebijakan oleh pemerintah daerah, yang menyelenggarakan sesuai dengan otonominya masing-masing. Selain itu, kemampuan satuan pendidikan untuk memahami isi kebijakan serta memberi umpan balik kepada pemerintah daerah dan pemerintah pusat.

B. Paradigma Perencanaan Berbasis Data

Rapor Pendidikan dan Perencanaan Berbasis Data (PBD) **memperbaiki permasalahan peningkatan mutu pendidikan** dengan lebih sederhana dan bermakna. Perubahan paradigma perencanaan sebelum dan setelah PBD teruraikan pada gambar di bawah.



Gambar 2.1 Paradigma Perencanaan Berbasis Data

Beberapa catatan penyesuaian pada Paradigma Perencanaan Berbasis Data untuk konteks PAUD:**1**

Asesmen nasional (AN) untuk PAUD adalah Survei Lingkungan Belajar PAUD (sedang dipersiapkan untuk diambil secara nasional di tahun 2023). Untuk dapat melakukan perencanaan yang bermakna, satuan PAUD dapat melakukan Evaluasi Diri dengan merujuk pada indikator Rapor Pendidikan (dimensi D - kualitas proses pembelajaran dan dimensi E - kualitas pengelolaan satuan), untuk kemudian digantikan oleh hasil dari Survei Lingkungan Belajar saat sudah dilaksanakan.

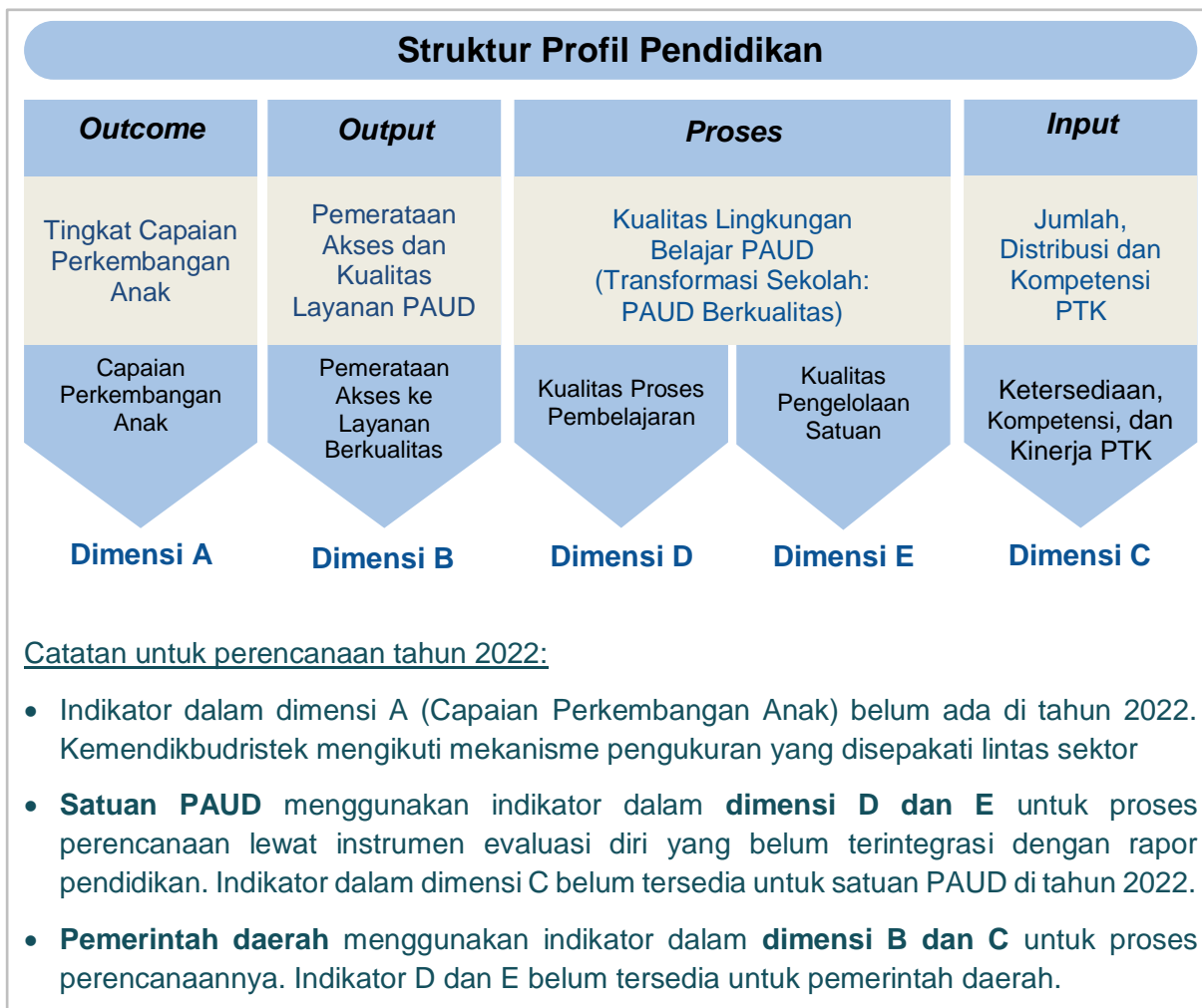
2

Fokus untuk pelaksanaan PBD di satuan pendidikan ada pada peningkatan kualitas layanan (proses pembelajaran dan kualitas pengelolaan yang sama dengan 4 elemen PAUD Berkualitas dan merupakan indikator dimensi D dan E). Penekanan fokus pada kualitas layanan, dan bukan pada hasil capaian perkembangan anak di tingkat satuan pendidikan, bermuara pada prinsip bahwa tanggung jawab tercapainya perkembangan anak sebagaimana termaktub di dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (Permendikbudristek No 5 tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan), ada pada satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat. Selain itu, untuk menguatkan terwujudnya sikap terhadap belajar yang positif, tidak ada evaluasi kelulusan pada PAUD - dan karenanya tidak ada evaluasi hasil capaian anak di tingkat satuan pendidikan. Hasil capaian perkembangan anak menjadi bagian dari tanggung jawab daerah (tingkat kabupaten/kota).

3

Indikator dimensi D dan E (PAUD Berkualitas) sudah diselaraskan dengan berbagai kerangka regulasi dan program prioritas, seperti instrumen akreditasi, rujukan transformasi bagi PAUD di Program Sekolah Penggerak, Kurikulum Merdeka dan lainnya. Artinya, usaha satuan untuk meningkatkan kualitas layanannya akan tercatat sebagai capaian bersama milik pusat - daerah - satuan.

C. Struktur Profil Pendidikan dan Penjelasan tentang Indikator



Gambar 2.2 Struktur Profil Pendidikan PAUD

Berdasarkan gambar tersebut, struktur profil pendidikan untuk PAUD terdiri atas lima dimensi yang berfungsi sebagai pengelompokan indikator sesuai dengan peruntukannya:

1. Pada **level outcome**, ada dimensi capaian perkembangan anak, yang berisikan indikator perkembangan anak usia dini. Sesuai dengan Peraturan Presiden (Perpres) nomor 60 tahun 2013 mengenai PAUDHI, tumbuh kembang anak usia dini merupakan upaya lintas sektor (tidak hanya sektor pendidikan saja), maka pengukuran capaian perkembangan anak akan menggunakan mekanisme pengukuran yang disepakati lintas sektor dalam upaya pemenuhan *Sustainable Development Goals* (SDG).

2. Pada **level output**, ada dimensi pemerataan akses ke layanan berkualitas. Indikator yang ada di dalam dimensi ini mengukur target kinerja terkait pemerataan akses, serta pemerataan terhadap layanan yang berkualitas. Proksi (bentuk nyata) yang digunakan untuk layanan berkualitas adalah akreditasi.
-
3. Pada **level proses**, ada dua dimensi yang digunakan untuk memandu peningkatan kualitas layanan di PAUD:
 - a. Dimensi D. Kualitas Proses Pembelajaran, yang memandu upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran yang terjadi di satuan PAUD;
 - b. Dimensi E. Kualitas Pengelolaan, yang memandu upaya peningkatan kualitas pengelolaan di satuan PAUD.
-
4. Pada **level input**, ada dimensi C yang digunakan untuk memantau ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan; serta pemerataan kepemilikan kompetensi dan kinerja dari pendidik dan tenaga kependidikan. Tanpa adanya input sumber daya yang memadai, maka kualitas layanan pada level proses tidak akan dapat terwujud

Catatan:

Perbedaan antara penggunaan struktur profil pendidikan di PAUD dengan Pendidikan Dasar dan Menengah (Dasmen) untuk pelaksanaan PBD di daerah dan di satuan:

1. Indikator dalam dimensi A (Capaian Perkembangan Anak) belum akan ada di tahun 2022. Kemendikbudristek mengikuti mekanisme pengukuran yang disepakati lintas sektor.
2. **Pemerintah daerah** menggunakan indikator dalam **dimensi B (Pemerataan Akses ke Layanan Berkualitas) dan C (Ketersediaan, Kompetensi dan Kinerja PTK)** untuk proses perencanaannya. Pada tahun 2022, indikator dimensi D dan E belum tersedia untuk pemerintah daerah.
3. **Satuan PAUD** menggunakan indikator dalam **dimensi D (Kualitas Proses Pembelajaran) dan E (Kualitas Pengelolaan Satuan)**, sesuai dengan fokus satuan pendidikan pada peningkatan mutu layanan. Proses perencanaan pada PAUD dimulai melalui proses evaluasi diri (cara melakukan evaluasi diri akan dijelaskan lebih lanjut di bagian Perencanaan Berbasis Data untuk PAUD).

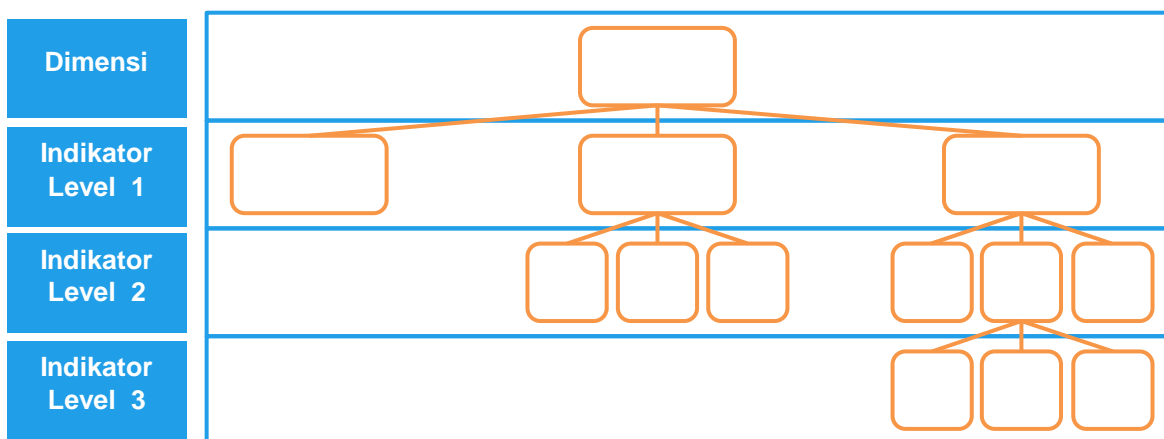
Mengingat Panduan ini dikhususkan untuk **Satuan PAUD**, maka di dalam panduan ini yang akan diuraikan lebih lanjut hanyalah **Dimensi D dan E**.

Pohon Indikator

Setiap dimensi terdiri dari beberapa indikator level 1.

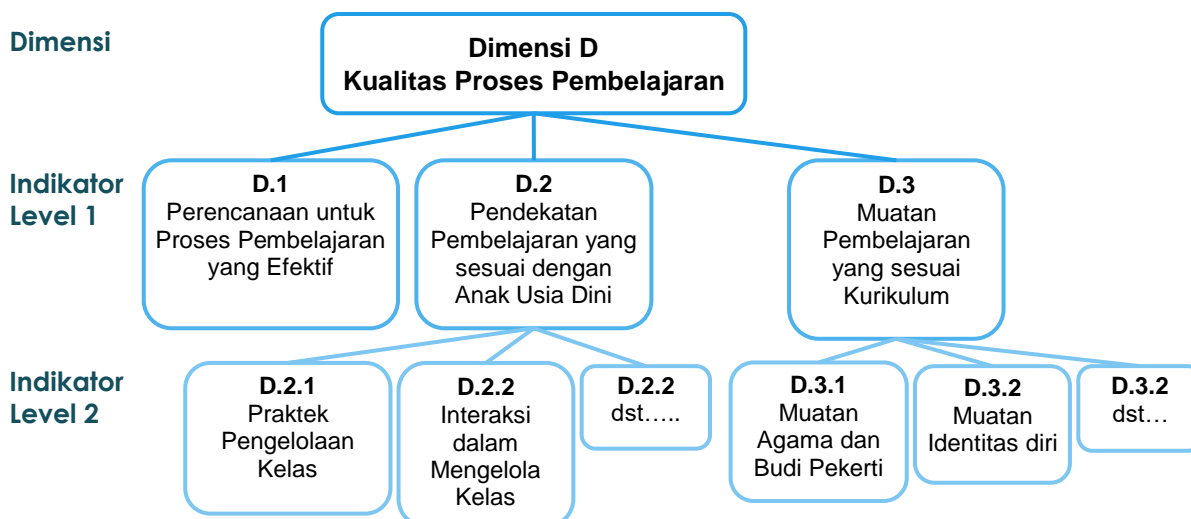
- Indikator level 1 terdiri dari beberapa indikator level 2
- Indikator level 2 terdiri dari beberapa indikator level 3
- Beberapa indikator level 2 tidak memiliki indikator level 3
- Beberapa indikator level 1 tidak memiliki indikator level 2

Bagi satuan PAUD, indikator hanya sampai level 2. Susunan ini disebut sebagai pohon indikator.



Gambar 2.3 Kerangka Dimensi dan Pohon Indikator

Gambar di bawah ini adalah contoh penjelasan untuk pohon indikator untuk dimensi D.



Gambar 2.4 Contoh Pohon Indikator Dimensi D

Penjabaran pohon indikator bagi satuan PAUD untuk kedua dimensi D dan E diuraikan dan diukur ke dalam beberapa indikator layanan sebagaimana tercantum dalam tabel–tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Rincian Indikator Layanan Dimensi D

Dimensi D		
D.1	Perencanaan untuk Proses Pembelajaran yang Efektif	
	D.1.1	Ketersediaan dokumen perencanaan pembelajaran yang lengkap
	D.1.2	Kesesuaian rencana pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan asesmen
	D.1.3	Pengaturan ruang kelas
D.2	Pendekatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia Dini	
	D.2.1	Keteraturan suasana kelas
	D.2.2	Penerapan disiplin positif
	D.2.3	Ekspektasi pendidik
	D.2.4	Perhatian dan dukungan pendidik
	D.2.5	Pembelajaran terdiferensiasi
	D.2.6	Panduan pendidik (teachers' scaffolding)
	D.2.7	Pendekatan bermain-belajar
	D.2.8	Berpikir aktif
D.2.9	Pembelajaran kontekstual	
D.3	Muatan Pengembangan yang Sesuai Kurikulum	
	D.3.1	Muatan agama dan budi pekerti
	D.3.2	Muatan identitas diri
	D.3.3	Muatan perilaku mandiri dan prososial
	D.3.4	Muatan PHBS dan penguatan motorik kasar dan halus
	D.3.5	Muatan praliterasi
D.4	Asesmen yang Meningkatkan Kualitas Pembelajaran	
	D.4.1	Ketersediaan dokumen evaluasi pembelajaran dan monitoring hasil belajar anak
	D.4.2	Umpan balik konstruktif

Dimensi D terkait dengan kualitas proses pembelajaran, di dalamnya merupakan indikator yang memandu upaya menghadirkan proses pembelajaran yang berkualitas.

Kualitas proses pembelajaran umumnya merujuk pada:

- i. kemampuan satuan merencanakan pembelajaran;
- ii. kualitas interaksi guru dengan anak, pendekatan pembelajaran yang digunakan;
- iii. kemampuan pedagogik pendidik untuk dapat merancang rencana pembelajaran yang berisikan muatan sesuai arahan kurikulum yang digunakan, serta;
- iv. menerapkan asesmen yang hasilnya digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya.

Sedangkan **Dimensi E** terkait dengan **kualitas pengelolaan satuan**. Indikator dimensi E adalah indikator yang memandu upaya satuan PAUD agar dapat mengelola sumber dayanya dengan baik, sehingga mampu:

- i. bermitra dengan orang tua;
- ii. mendukung pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini; dan
- iii. memiliki kepemimpinan dan kemampuan mengelola sumber dayanya sehingga menghadirkan lingkungan belajar yang aman, inklusif, partisipatif dan meningkatkan kualitas layanannya secara berkelanjutan melalui perencanaan yang akuntabel.

Tabel 2.2 Rincian Indikator Layanan Dimensi E

<i>Dimensi E</i>	
E.1	Ketersediaan Sarana Prasarana Esensial
	E.1.1 Ketersediaan lahan
	E.1.2 Ketersediaan bangunan
	E.1.3 Ketersediaan tempat bermain/belajar
	E.1.4 Ketersediaan jaringan listrik
	E.1.5 Ketersediaan fasilitas sanitasi
	E.1.6 Ketersediaan APE
	E.1.7 Ketersediaan buku bacaan anak
	E.1.8 Ketersediaan perangkat TIK
E.2	Pendekatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia Dini
	E.2.1 Keamanan bangunan satuan
	E.2.2 Keamanan lingkungan satuan
	E.2.3 Ketersediaan P3K
	E.2.4 Indeks tidak terjadinya hukuman fisik
	E.2.5 Indeks anti perundungan
	E.2.6 Indeks anti kekerasan seksual
E.2.7 Skor sikap anti kekerasan pendidik dan Kepala Satuan	
E.3	Indeks Iklim Inklusivitas Sekolah
	E.3.1 Skor toleransi pendidik dan Kepala Satuan
	E.3.2 Skor komitmen kebangsaan pendidik dan Kepala Satuan
	E.3.3 Skor multikultural
	E.3.4 Skor konsepsi/ pengetahuan/ sikap pendidik terhadap anak berkebutuhan khusus

	Indeks Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh Pendidik	
E.4	E.4.1	Belajar dari dan bersama orang lain
	E.4.2	Evaluasi praktik saat ini
	E.4.3	Penerapan praktik baru
	E.4.4	Penggunaan TIK dalam pembelajaran
E.5	Indeks Kepemimpinan dan Kebijakan Satuan yang Mendukung Refleksi	
E.6	Indeks Kemitraan dengan Orang Tua/Wali untuk Kesenambungan stimulasi di satuan dan di rumah	
	Layanan Holistik Integratif	
E.7	E.7.1	Penyelenggaraan kelas orang tua
	E.7.2	Pencatatan data tumbuh kembang anak
	E.7.3	Pemantauan tumbuh kembang anak
	E.7.4	Pemantauan perkembangan anak
	E.7.5	Penerapan PHBS
	E.7.6	Pemberian PMT dan/atau pemberian makanan dengan gizi sehat
	E.7.7	Pemantauan kepemilikan identitas peserta didik (NIK)
	E.7.8	Ketersediaan fasilitas sanitasi
	Indeks Kapasitas Perencanaan	
E.8	E.8.1	Ketersediaan dokumen perencanaan
	E.8.2	Ketersediaan dokumen pengorganisasian
	E.8.3	Ketersediaan dokumen pelaksanaan
	E.8.4	Pengisian Dapodik
	E.8.5	Pengisian SIPLah
	Indeks Akuntabilitas Pembiayaan	
E.9	E.9.1	Ketersediaan dokumen rencana anggaran tahun berjalan
	E.9.2	Ketersediaan dokumen administrasi keuangan
	E.9.3	Penyusunan RKAS dan pelaporan di aplikasi BOP

Indikator dalam dimensi D dan E tersebut perlu dimaknai sebagai indikator kinerja. Sedangkan PBD adalah mekanisme yang dapat dilalui oleh satuan PAUD untuk memenuhi indikator kinerja tersebut. **Dalam upaya peningkatan kualitas layanan melalui PBD, terdapat beberapa prinsip yang perlu menjadi catatan:**

1

Pemenuhan indikator kinerja perlu dimaknai sebagai proses perjalanan satuan PAUD dalam upayanya menyediakan layanan berkualitas. Indikator sukses adalah terjadinya kemajuan (*progress*).

2

Satuan PAUD dapat menerapkan laju yang berbeda dalam memenuhi indikator layanan PAUD Berkualitas serta fokus pemenuhan indikator kinerja yang berbeda yang selaras dengan visi misi, kapasitas dan karakteristik satuan. Artinya, setiap satuan PAUD dapat menentukan proses perjalanannya (*learning journey*) sendiri.

3

Proses perjalanan satuan PAUD dalam menyediakan layanan berkualitas ini dipandu menggunakan kerangka Perencanaan Berbasis Data (PBD). PBD merupakan bagian dari evaluasi sistem internal yang termaktub dalam Evaluasi Sistem Pendidikan (Permendikbudristek No 9 Tahun 2022).

4

Terdapat 3 langkah utama dalam proses perencanaan tersebut, yaitu: melakukan identifikasi masalah berdasarkan kondisi di satuan pendidikan (Identifikasi), melakukan refleksi atas capaian dan proses pembelajaran di satuan (Refleksi), dan melakukan pembenahan untuk mencapai indikator layanan PAUD Berkualitas (Benahi). Khusus untuk PAUD, proses Identifikasi dimulai dengan Evaluasi Diri.

5

Semua langkah tersebut merupakan bagian dari budaya refleksi dan perbaikan layanan yang tercermin di dalam Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) serta Rencana Kegiatan Anggaran Satuan (RKAS). Perencanaan ini yang akan memandu upaya perbaikan satuan dalam kurun waktu satu tahun. Melalui proses ini, kapasitas perencanaan satuan akan terus terasah, anggaran digunakan secara akuntabel, dan mendorong terwujudnya lingkungan belajar yang partisipatif saat rangkaian langkah ini dilakukan oleh berbagai pihak di satuan PAUD (Kepala satuan, pendidik, komite satuan, bahkan dapat saja melibatkan pengawas/penilik).

D. Dasar Hukum Perencanaan Berbasis Data

PBD pada satuan PAUD merupakan bagian komponen tata kelola yang merupakan elemen penting dari PAUD yang berkualitas. Hal ini diatur dalam **PP No. 57 tahun 2021** tentang Standar Nasional Pendidikan dan **Permendikbudristek No. 09 tahun 2022** tentang Evaluasi Sistem Pendidikan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

PP No. 57 Tahun 2021 (diubah menjadi **PP No. 4 Tahun 2022**), yang secara ringkas berisi:

- **Pasal 27**, perencanaan merupakan bagian dari standar pengelolaan;
- **Pasal 28**, perencanaan jangka pendek dan menengah bertujuan untuk peningkatan kualitas proses dan hasil belajar secara berkelanjutan;
- **Pasal 45**, lingkup yang dievaluasi untuk PAUD
- **Pasal 48 ayat 3 dan 4**, evaluasi sistem pendidikan berlaku juga untuk PAUD dan bertujuan untuk perluasan akses dan peningkatan mutu layanan pendidikan.

Permendikbudristek No. 9 Tahun 2022, yang secara ringkas berisi:

- **Pasal 27**, masyarakat penyelenggara pendidikan dapat menggunakan hasil perencanaan untuk menyusun program peningkatan akses, mutu, relevansi, dan tata kelola penyelenggaraan pendidikan.
- **Pasal 28**, satuan pendidikan memanfaatkan hasil evaluasi sistem pendidikan untuk mengidentifikasi masalah, berefleksi menemukan akar masalah, serta membenahi masalah melalui program dan kegiatan.



E. Filosofi Perencanaan Berbasis Data bagi PAUD

Ada lima filosofi yang mendasari penerapan PBD di satuan PAUD:

1 Satuan PAUD dimaknai sebagai sebuah ekosistem multi-dimensi yang saling terkait (*a way of thinking of school*), yang dapat terus berkembang dan berubah sesuai visi misi satuan. Ekosistem yang baik akan terus berupaya untuk terus memenuhi kebutuhan dari anak, pendidik serta komunitas terkaitnya melalui upaya kolaboratif dan kolektif.

2 Proses untuk berubah (*a process for change*) hanya dapat dilakukan apabila melalui *pengembangan komunitas (community-development)* yang melibatkan seluruh ekosistem stakeholder (Tri Pusat Pendidikan). Filosofi ini sangat mendasari kemitraan dengan orang tua serta pentingnya iklim partisipatif di lingkungan belajar di dalam PAUD Berkualitas.

3 Perubahan akan lebih mungkin terjadi saat seluruh komunitas satuan berkembang dan memiliki visi yang sama mengenai apa yang ingin diraih. PAUD Berkualitas adalah rujukan transformasi satuan pendidikan dan menjadi salah satu visi yang terus dituju oleh *satuan* PAUD. Satuan juga sangat didorong untuk menentukan visi misi-nya sendiri, sesuai dengan konteks dan nilai yang dimiliki oleh satuan. Kepemilikan visi misi adalah salah satu indikator kinerja yang juga dipantau di dalam elemen Kepemimpinan dan Pengelolaan Sumber Daya dalam PAUD Berkualitas (atau Indikator Kepemimpinan satuan dalam dimensi E). Visi misi seharusnya tercermin di dalam penyelenggaraan layanan PAUD, termasuk perencanaan di tingkat satuan.

4 Karena berangkat dari pemahaman bahwa satuan PAUD sangatlah beragam kondisi dan kapasitasnya, maka indikator kinerja ini perlu dimaknai sebagai proses perjalanan panjang satuan PAUD dalam upayanya menyediakan layanan *berkualitas*. Setiap satuan PAUD akan memiliki laju yang berbeda, fokus pemenuhan indikator kinerja yang berbeda, dan satuan PAUD dapat mengembangkan definisi kualitasnya sendiri berdasarkan visi misi yang dimilikinya.

5 Tumbuhnya motivasi internal dari berbagai pihak di dalam ekosistem satuan PAUD untuk meningkatkan kualitas layanannya secara partisipatif. PBD mendorong perubahan paradigma bahwa perubahan hanya akan dapat terjadi saat ada motivasi dari eksternal.

F. Tujuan dan Manfaat Perencanaan Berbasis Data

Tujuan Utama PBD bagi Satuan Pendidikan

Tujuan utama Perencanaan Berbasis Data dalam konteks PAUD adalah **perubahan perilaku** dalam cara satuan PAUD melakukan perencanaan dan penganggaran. Tujuan ini dicapai melalui penguatan kapasitas satuan PAUD dengan cara mengubah paradigma, serta menyediakan mekanisme pendampingan (termasuk alat bantu) bagi satuan PAUD.

Manfaat Perencanaan Berbasis Data (PBD)

1

Membangun budaya refleksi dan peningkatan kapasitas satuan PAUD dalam menyusun dokumen perencanaan tahunan (Rencana Kerja Tahunan) dan anggaran (RKAS) melalui proses Identifikasi, Refleksi, Benahi.

2

Satuan PAUD lebih siap untuk menyampaikan rencana penggunaan anggarannya secara akuntabel melalui RKT dan RKAS di akhir tahun 2022. RKT dan RKAS yang sudah selesai disusun oleh satuan PAUD diinput ke dalam aplikasi BOP Salur atau ARKAS di tahun 2023.

3

Meningkatkan kesiapan satuan PAUD untuk diakreditasi (karena konten akreditasi selaras dengan target kinerja di rapor pendidikan).



G. Tahapan Perencanaan Berbasis Data: Identifikasi, Refleksi, Benahi

Kapasitas satuan pendidikan untuk melakukan perencanaan adalah faktor kunci yang harus dimiliki, agar satuan dapat melakukan analisis yang baik terkait dengan penyusunan kegiatan, pengelolaan anggaran untuk mencapai visi dan misi satuan yang diinginkan.

Tahapan yang ditempuh dalam melakukan PBD adalah dengan:



Gambar 2.5 Tahapan Perencanaan Berbasis Data

Satuan PAUD melakukan tiga tahapan Identifikasi, Refleksi dan Benahi tersebut, sebagai bagian dari siklus yang menghubungkan antara perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi program dan kegiatan (lihat Gambar 2.5). Penjelasan lebih rinci tentang cara melakukan PBD akan tersedia di bagian Tahapan PBD pada Bab III.

H. Cerita dari Lapangan

Dari hasil uji coba PBD yang telah dilakukan ke beberapa satuan, diperoleh gambaran tentang praktik perencanaan yang biasa dilakukan serta manfaat yang dirasakan oleh satuan PAUD saat melakukan PBD.



Kepala PAUD dari Sumba Barat

Seperti kebanyakan satuan PAUD di Sumba Barat, satuan saya **bergantung pada BOP**.

Karena belum terbiasa melakukan perencanaan yang didasarkan pada pemahaman tentang kondisi di satuan PAUD, ketika dana cair kami cenderung untuk **segera membelanjakan anggaran** dengan membeli produk-produk yang ditawarkan di SIPLAH.

Kebanyakan pilihan jatuh pada **pembelian sarpras**, karena lebih mudah untuk dibelanjakan dan mengurangi resiko dana tidak terpakai dan harus dikembalikan ke kas negara.

Akibatnya, seringkali sarpras yang dibeli, tidak termanfaatkan karena **tidak sesuai dengan kebutuhan**.

Setelah mengikuti uji coba pengisian Lembar PBD, saya merasa **terbantu dalam membuat perencanaan dengan lebih terarah**.

Hal ini memungkinkan satuan PAUD untuk dapat membuat perencanaan jauh jauh hari dan **memanfaatkan anggaran dapat lebih efisien**.

Selain itu, selama proses pengisian lembar PBD, diawali dengan Evaluasi Diri, Identifikasi, Refleksi dan Menu Prioritas Benahi, satuan PAUD dapat memahami bahwa penggunaan anggaran **tidak harus dipergunakan untuk membeli barang**, akan tetapi dapat dipergunakan untuk **berbagai kegiatan internal satuan**, contohnya untuk kegiatan belajar bersama untuk menguatkan kualitas perencanaan pembelajaran atau mengikuti pelatihan di *Platform Merdeka Mengajar*.

Penyusunan RKT melalui proses PBD, ternyata **berbeda** dan memberikan **kontribusi yang signifikan** dalam menentukan kegiatan yang akan dilakukan satuan. Dalam PBD terdapat **indikator prioritas** yang harus **diperhatikan dan didahulukan** pemenuhannya.

Selain itu melalui proses **refleksi**, satuan memahami **akar masalah** yang dihadapi sebagai **hal mendasar** yang **harus dibenahi**. Dari akar masalah inilah kemudian disusun rangkaian kegiatan untuk menyelesaikannya. Sehingga **RKT** disusun **sesuai** dengan **kebutuhan** dan **bukan keinginan**.



Kepala PAUD dari Kota Palu

3

CARA MELAKUKAN PERENCANAAN BERBASIS DATA

A. Prakondisi Perencanaan Berbasis Data

Dalam melaksanakan perencanaan berbasis data (PBD) di satuan pendidikan, basis data yang digunakan adalah rapor satuan pendidikan. Datanya diperoleh dari Asesmen Nasional, termasuk Survei Lingkungan Belajar. Untuk konteks PAUD, di bagian sebelumnya sudah dijelaskan bahwa yang akan diterapkan adalah Survei Lingkungan Belajar untuk evaluasi kualitas layanan. Artinya, rapor satuan PAUD baru akan tersedia setelah Survei ini dilaksanakan.

Untuk pelaksanaan PBD, maka yang perlu dilakukan oleh satuan PAUD pertama kali adalah melakukan Evaluasi Diri dengan menggunakan **Lembar PBD yang hanya dapat diunduh di Platform Rapor Pendidikan** dengan menggunakan akun belajar.id Kepala Satuan atau Operator Satuan.

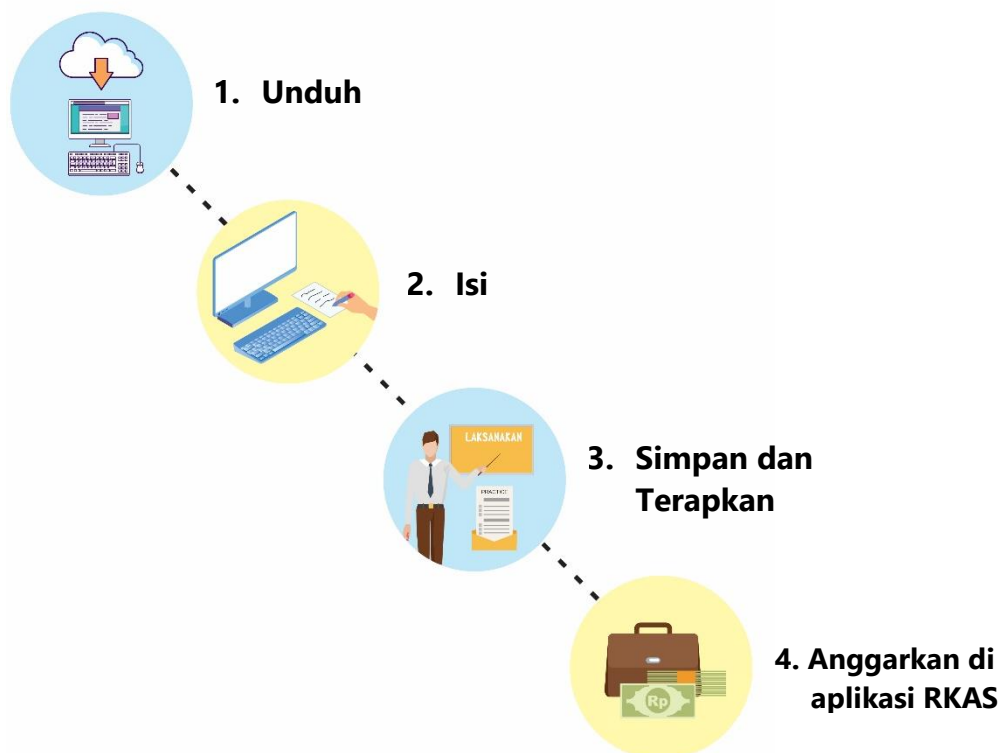
Sebelum pelaksanaan PBD, sebaiknya satuan PAUD sudah:

1. Memahami bahwa tujuan PBD adalah perubahan perilaku dalam perencanaan dan penganggaran. Satuan dapat membaca Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 5: Perencanaan Berbasis Data dan Akuntabilitas Pembiayaan dengan seksama sehingga juga mengetahui **Alur Pengerjaan PBD PAUD** yang akan tersambung dengan mekanisme perencanaan dan pelaporan BOP.
2. Memastikan setiap pihak, tidak hanya kepala satuan pendidikan saja, mengetahui adanya kegiatan PBD yang perlu dilakukan. Kepala satuan, pendidik dan pihak lain yang terlibat dapat menyiapkan catatan, data atau bentuk informasi tentang penyelenggaraan layanan yang akan diperlukan untuk melakukan Evaluasi Diri.
3. Mengalokasikan waktu yang memadai untuk melakukan PBD, sesuai dengan konteks masing-masing satuan.
4. Memiliki akun admin belajar.id untuk kepala sekolah atau operator, dan sudah mengunduh Lembar PBD PAUD di *Platform Rapor Pendidikan*



B. Alur Pengerjaan Perencanaan Berbasis Data PAUD

Alur pengerjaan PBD untuk satuan PAUD adalah:



dengan rincian sebagai berikut:

1. Unduh Lembar PBD PAUD di Platform Rapor Pendidikan

Sebelum melakukan Perencanaan Berbasis Data, satuan perlu mengakses *platform* Rapor Pendidikan. Untuk mengakses *platform*, satuan perlu memiliki akun admin belajar.id untuk kepala satuan atau operator. Lembar PBD PAUD dapat diunduh saat satuan tersambung ke laman bertajuk **Tindak Lanjut**.

Lembar PBD ini terdiri dari 4 bagian:

- a. **Lembar 1**, Lembar **Evaluasi Diri**, bertujuan membantu satuan melakukan evaluasi diri
- b. **Lembar 2**, Lembar **Identifikasi**, bertujuan menentukan indikator kinerja mana yang ingin disediakan dan dikuatkan
- c. **Lembar 3**, Lembar **Identifikasi, Refleksi, Benahi - Rencana Kegiatan Tahunan (IRB - RKT)**, bertujuan memetakan indikator yang menjadi fokus perencanaan, menetapkan akar masalah, dan menentukan solusi terhadap akar masalah tersebut.
- d. **Lembar 4**, Lembar **Rancangan RKAS**, bertujuan merencanakan penggunaan kegiatan yang memerlukan anggaran dengan lebih rinci.

2. Isi Lembar PBD

Dalam pengisian lembar PBD, tahapan yang perlu ditempuh oleh satuan adalah **Identifikasi, Refleksi dan Benahi**.

- **Identifikasi** adalah tahapan mengidentifikasi masalah berdasarkan indikator yang ditampilkan di dalam Rapor Pendidikan. Untuk PAUD, tahapan ini termasuk Evaluasi Diri.
- **Refleksi** adalah tahapan melakukan refleksi capaian, pemerataan, dan proses pembelajaran di satuan pendidikan dan daerah masing-masing.
- **Benahi** adalah tahapan melakukan pembenahan melalui perumusan kegiatan dalam bentuk rencana kegiatan dan anggaran satuan pendidikan (BOP).

Ikuti rangkaian proses penyusunan perencanaan dan rancangan penganggaran yang ada di dalam Lembar PBD PAUD untuk menghasilkan Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) dan rancangan RKAS. Ada beragam alat bantu yang disediakan, termasuk Panduan PAUD Berkualitas yang disusun berdasarkan indikator dimensi D dan E dan berisikan tips serta contoh kegiatan untuk melakukan indikator kinerja tersebut. Pada panduan ini, tersedia juga Menu Benahi Prioritas PAUD yang terdiri dari deskripsi enam kegiatan benahi prioritas yang juga sudah dilengkapi dengan sumber belajar. Seluruh alat bantu dapat diakses di Laman PAUDPEDIA, ataupun melalui tautan yang tersedia di dalam Lembar PBD PAUD.

3. Simpan dan Terapkan

Setelah mengisi lembar PBD, dan melakukan identifikasi, refleksi, dan benahi, satuan PAUD sudah berhasil menyusun rancangan RKT dan RKAS melalui Perencanaan Berbasis Data untuk diterapkan di **tahun 2023!**

Langkah selanjutnya:

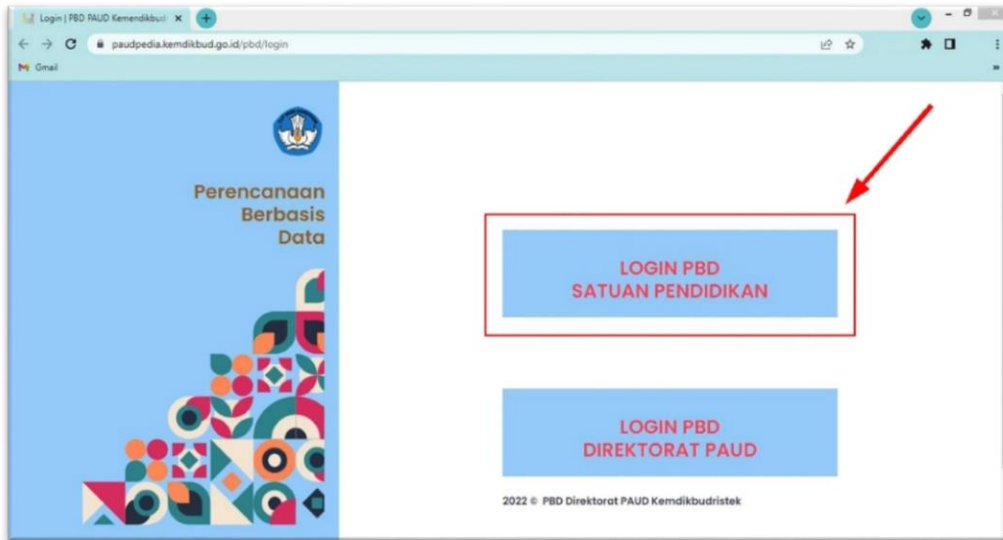
- Simpan dan terapkan dokumen perencanaan ini untuk memandu pelaksanaan kegiatan di satuan PAUD pada tahun 2023.
- Simpan dokumen di wadah penyimpanan lembar PBD di PAUDPEDIA. Wadah penyimpanan dapat diakses melalui 2 cara: (1) menggunakan tautan dari Lembar PBD, atau (2) melalui laman PAUDPEDIA. Kedua cara ini dijelaskan secara lebih detail di bagian selanjutnya.
- Satuan PAUD masuk ke laman penyimpanan. Di landing page, klik “Simpan Lembar PBD” dan tersambung ke tempat untuk menyimpan dokumen.
- Untuk menyimpan, maka satuan perlu login dengan menggunakan NPSN dan *password* Dapodik.
- Sewaktu-waktu, satuan PAUD dapat mengunduh atau mengunggah ulang dokumen perencanaannya.

Klik di sini untuk mengakses wadah penyimpanan Lembar PBD di PAUDPEDIA!
<https://PAUDpedia.kemdikbud.go.id/pbd/login>

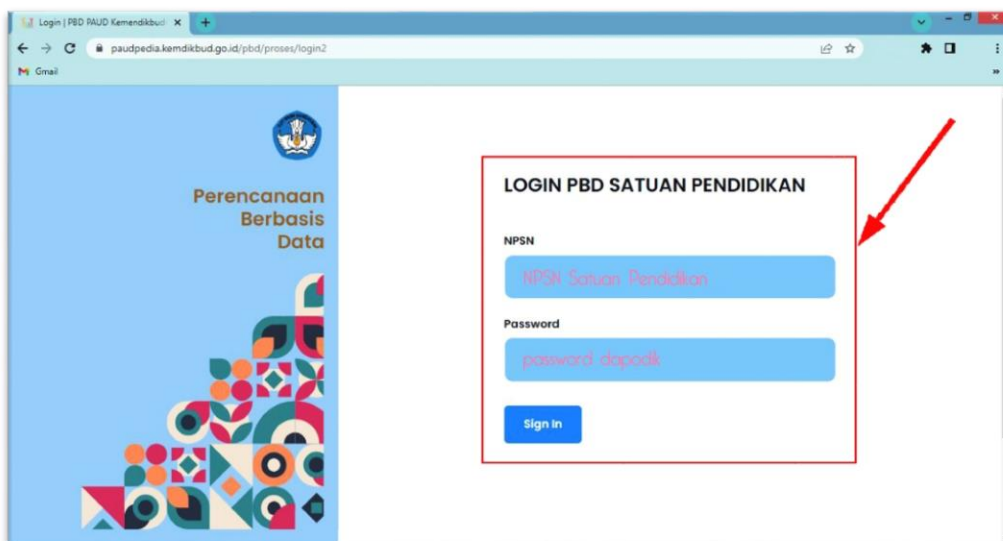
Adapun alur untuk **simpan dan terapkan** oleh satuan bisa dilakukan dengan **2 cara**:

PERTAMA menggunakan tautan dari **Lembar PBD**, langkah yang dilakukan adalah:

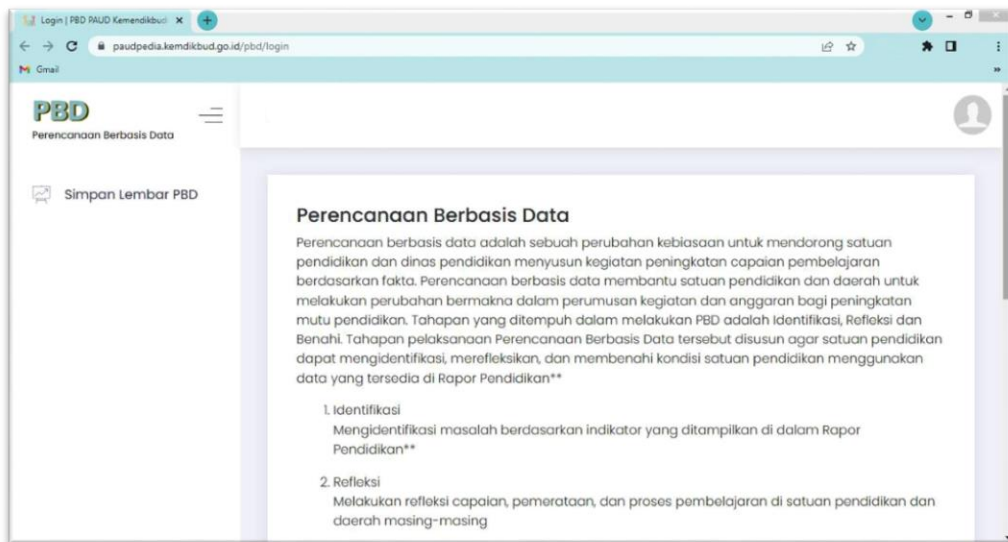
- a. Klik **“Simpan dan Terapkan”** pada lembar PBD, muncul tampilan untuk *login*. Kemudian pilih ‘**LOGIN PBD SATUAN PENDIDIKAN**’ yang berada di sebelah kanan atas (tanda kotak dan panah merah).



- b. Masukkan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) dan *Password* Dapodik (tanda kotak dan panah merah), untuk masuk pada halaman selanjutnya.



- c. Muncul tampilan penjelasan singkat Perencanaan Berbasis Data. Klik **Simpan Lembar PBD** pada bagian kiri atas:



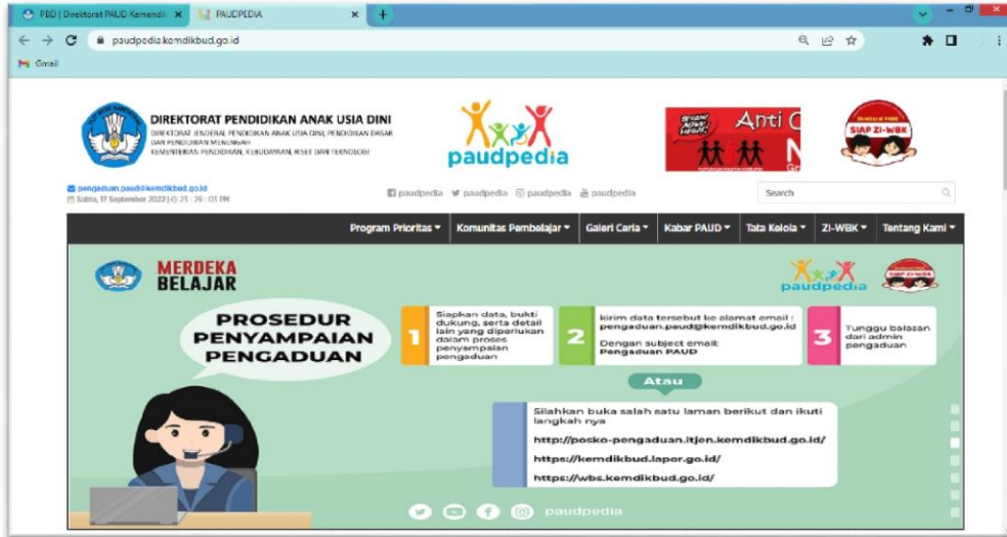
- d. Muncul tampilan **Simpan Lembar PBD (1)**, pilih tombol **Choose File (2)**, lampirkan (**unggah**) Lembar PBD dari dokumen Anda, dan klik tombol **simpan (3)**.



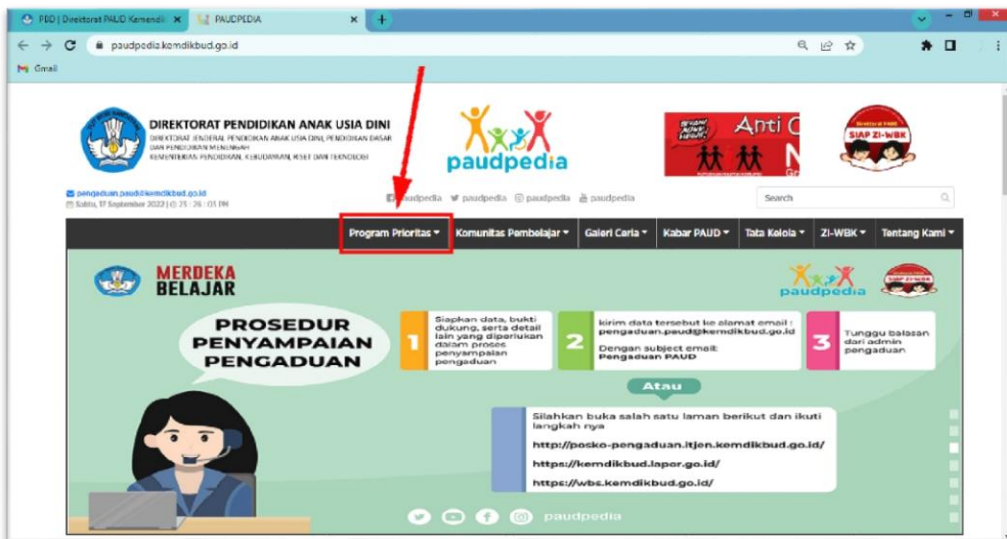
KEDUA

menggunakan tautan **PAUDPEDIA**, langkah yang dilakukan adalah:

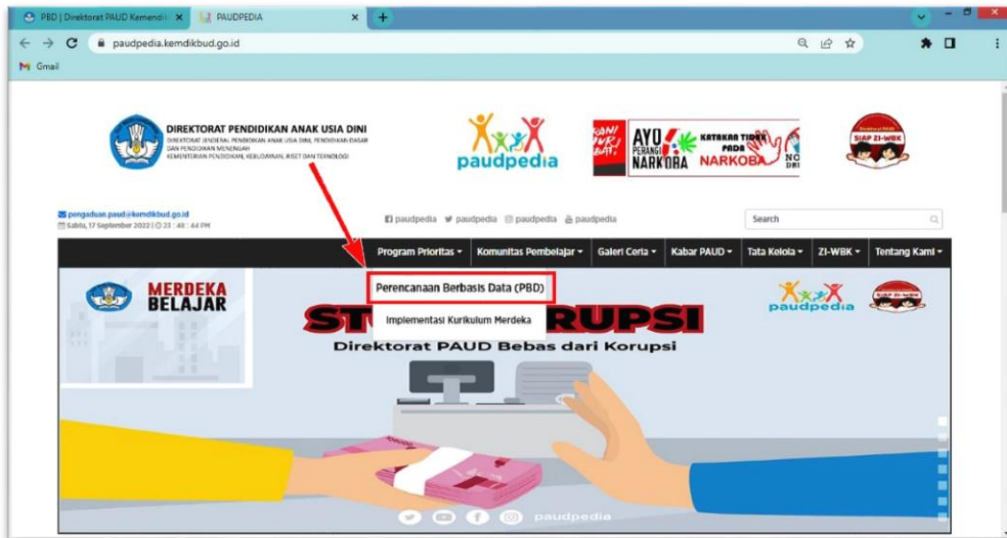
- a. Langkah pertama, buka halaman website <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/>, akan muncul tampilan seperti yang terlihat dibawah ini.



- b. Klik Program **Prioritas** yang berada di kolom bagian atas kiri (tanda kotak merah dan panah) pada laman PAUDPEDIA. seperti yang terlihat dibawah ini.



c. Klik **Perencanaan Berbasis Data (PBD)** (tanda kotak dan panah merah).



d. Muncul tampilan laman yang berisikan informasi Tujuan dan Manfaat PBD. Setelah itu, klik tautan yang tertera di bagian bawah <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/pbd/login> (tanda kotak dan panah merah) untuk *login* ke PAUDPEDIA.

Perencanaan Berbasis Data

TUJUAN DAN MANFAAT PBD

Tujuan Utama Perencanaan Berbasis Data dalam konteks PAUD adalah Perubahan Perilaku satuan PAUD dalam melakukan perencanaan dan penganggaran. Hal ini dilakukan dengan penguatan kapasitas satuan PAUD dalam melakukan pengelolaan sumber daya melalui perencanaan berbasis data, agar terjadi peningkatan kualitas layanan secara berkelanjutan.

Proses perubahan perilaku tersebut dilaksanakan melalui tahapan:

1. Identifikasi kondisi satuan PAUD berdasarkan indikator target kinerja layanan (dimensi D dan E) yang menjadi rujukan evaluasi dan ditampilkan di dalam Rapor Pendidikan.
2. Refleksi capaian, pemerataan, dan proses pembelajaran di satuan pendidikan dan daerah masing-masing
3. Pembinaan melalui perumusan kegiatan dalam bentuk rencana kegiatan dan anggaran satuan pendidikan melalui RKT dan RKAS

Manfaat Perencanaan Berbasis Data (PBD)

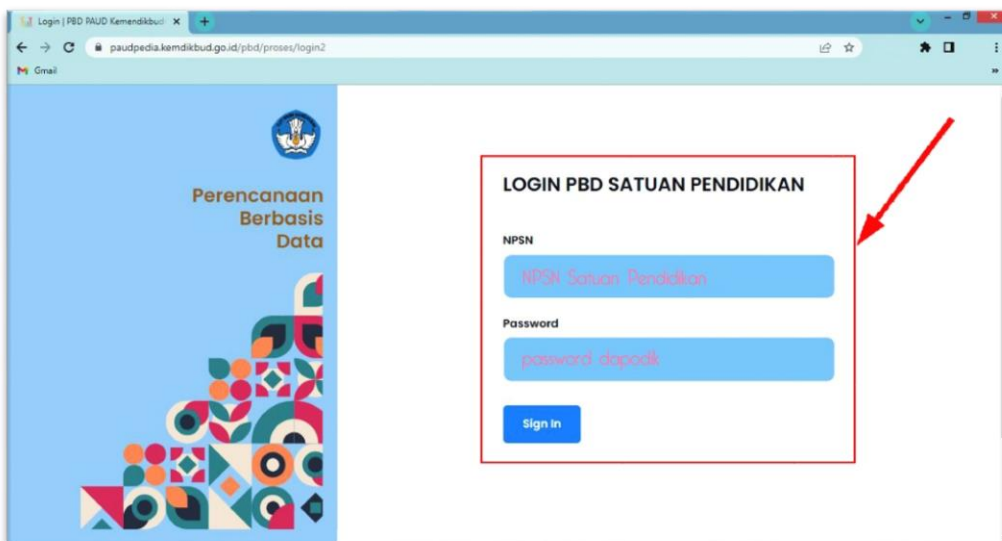
1. Membangun budaya refleksi dan peningkatan kapasitas satuan PAUD dalam menyusun dokumen perencanaan tahunan (Rencana Kerja Tahunan) dan anggaran (RKAS) melalui proses Identifikasi, Refleksi, Benahi.
2. Satuan PAUD lebih siap untuk menyampaikan rencana penggunaan anggarannya secara akuntabel melalui RKT dan RKAS di akhir tahun 2022. RKT dan RKAS yang sudah selesai disusun oleh satuan PAUD diinput ke dalam ARKAS di tahun 2023.
3. Meningkatkan kesiapan satuan PAUD untuk diakreditasi (karena konten akreditasi selaras dengan target kinerja di rapor pendidikan)

Wadah untuk menyimpan file dokumen perencanaan:
<https://paudpedia.kemdikbud.go.id/pbd/login>

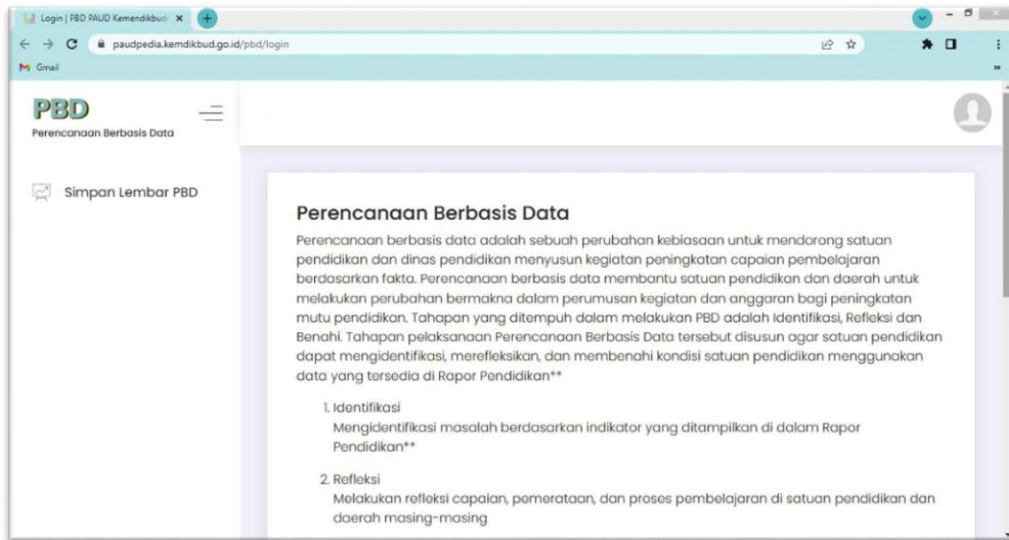
- e. Klik tautan PAUDPEDIA, kemudian pilih 'LOGIN PBD SATUAN PENDIDIKAN' yang berada di sebelah kanan atas (tanda kotak dan panah merah).



- f. Masukkan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) dan *Password* Dapodik (tanda kotak dan panah merah), untuk masuk pada halaman selanjutnya .



g. Setelah *login* PBD Satuan Pendidikan, akan muncul tampilan seperti berikut.



h. Muncul tampilan **Simpan Lembar PBD (1)**, pilih tombol **Choose File (2)**, lampirkan (**unggah**) Lembar PBD dari dokumen Anda, dan klik tombol **simpan (3)**.



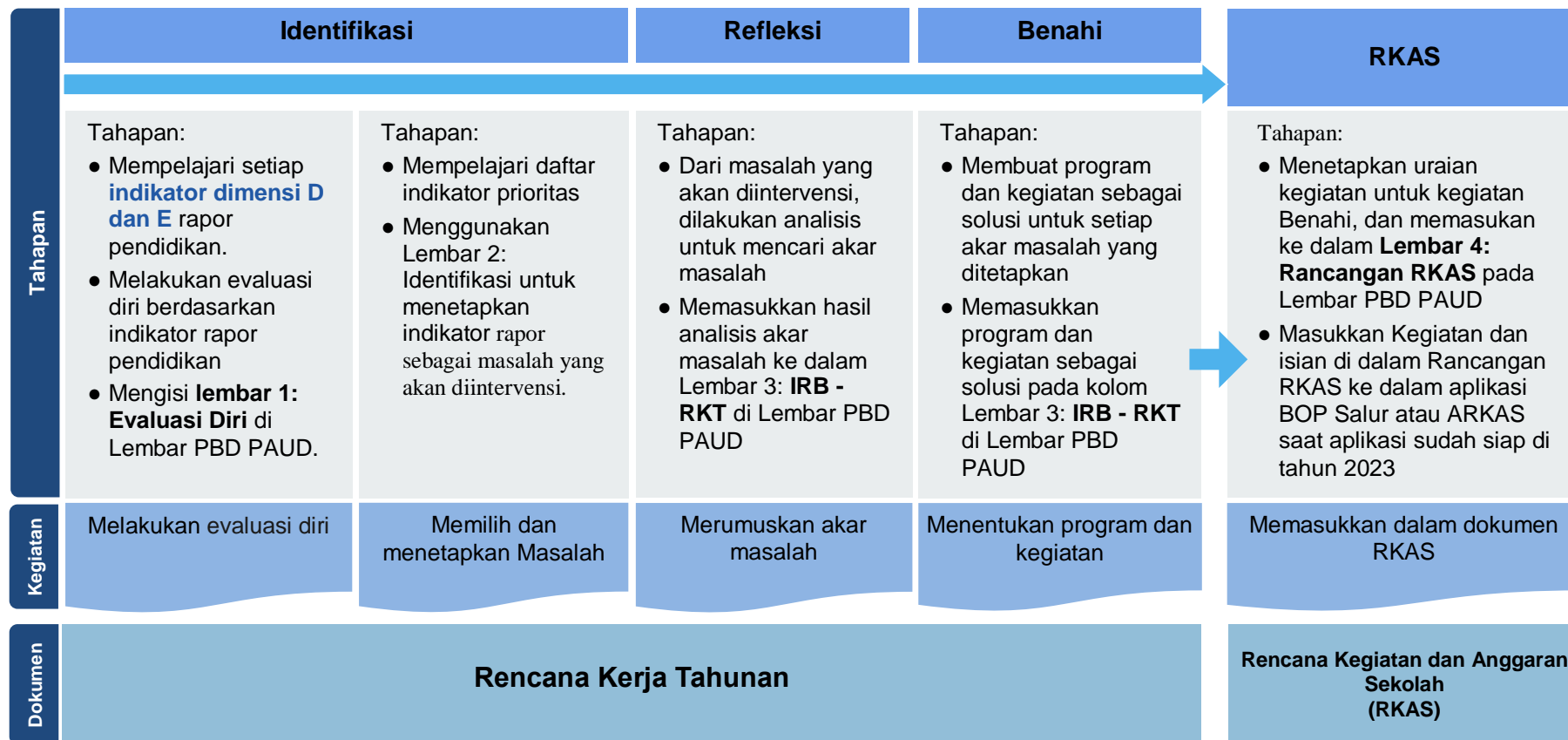
4. *Anggarkan di Aplikasi RKAS*

Di tahun 2023, satuan PAUD dapat memasukkan rancangan RKAS ke dalam aplikasi RKAS, seperti BOP Salur atau ARKAS, serta melakukan pelaporan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun Rancangan RKAS dan saat satuan melakukan penganggaran di aplikasi adalah:

1. **Satuan cukup memasukkan Kegiatan** yang telah ditetapkan melalui pengisian Lembar PBD ke dalam aplikasi.
2. **Kegiatan sebagai elemen penghubung.** Satuan PAUD cukup memasukkan kegiatan serta rincian pembiayaannya ke dalam aplikasi. Artinya, saat satuan memetakan Kegiatan Benahi yang disusun melalui PBD dengan Kegiatan di aplikasi, satuan sudah berhasil menyambungkan antara perencanaan untuk peningkatan kualitas layanan dengan pengelolaan keuangan. Selama ini, dua hal ini seperti terputus padahal RKAS seharusnya merupakan penjabaran finansial dari dokumen perencanaan. Dengan demikian, harapannya, setiap penggunaan sumber daya, utamanya BOP, digunakan secara lebih tepat guna.
3. **Aplikasi BOP Salur atau ARKAS sudah memetakan kode dan kegiatan dengan kode rekening belanja dari Permendagri.** Satuan PAUD cukup memilih (Kode) Kegiatan yang sudah diidentifikasi melalui PBD, lalu kemudian memilih rekening belanjanya (pengadaan barang/jasa nya).



C. Tahapan dalam Melakukan Perencanaan Berbasis Data



Gambar 3.1 Tahapan Proses Perencanaan Berbasis Data

Sebagaimana telah disebut di bagian sebelumnya, ada tiga tahapan utama dalam melakukan PBD, yaitu: melakukan evaluasi diri dan memilih serta menentukan masalah berdasarkan kondisi di satuan pendidikan (**Identifikasi**), melakukan refleksi atas capaian dan proses pembelajaran di satuan (**Refleksi**), dan melakukan pembenahan untuk mencapai indikator layanan PAUD Berkualitas (**Benahi**).

Ketiga tahapan tersebut dijabarkan pada **Lembar PBD PAUD** yang harus diisi oleh satuan PAUD sebagai perwujudan pelaksanaan PBD. Untuk **tahapan identifikasi**, satuan melakukan evaluasi dengan mengisi **Lembar 1 Evaluasi Diri**, dilanjutkan memilih dan menetapkan masalah hasil evaluasi dengan mengisi **Lembar 2 Identifikasi** (memilih dan menetapkan masalah). Pada **tahapan refleksi** (merumuskan akar masalah) dan **tahapan benahi** (menentukan program dan kegiatan sebagai solusi), satuan mengisi pada lembar yang sama yaitu **Lembar 3 Identifikasi Refleksi Benahi - Rencana Kegiatan Tahunan (IRB - RKT)**. Dan yang terakhir, **tahapan RKAS**, satuan menetapkan kegiatan benahi dengan mengisi **Lembar 4 Rancangan RKAS**.

C.1. Tahapan Identifikasi: Evaluasi Diri serta Menentukan Masalah

Pada Tahapan identifikasi, terdapat dua langkah yang harus ditempuh:

Langkah pertama, Evaluasi Diri

Memahami Cara Melakukan Evaluasi Diri

Satuan membuka **Lembar Evaluasi Diri** di dalam **Lembar PBD PAUD** untuk melakukan langkah ini. Lembar Evaluasi Diri ini bertujuan untuk membantu satuan PAUD Anda melakukan **evaluasi diri**. Melalui lembar ini, Anda dapat melakukan identifikasi mengenai sejauh mana posisi satuan PAUD untuk masing-masing indikator dimensi D (kualitas proses pembelajaran) dan dimensi E (kualitas proses pengelolaan satuan). Lembar ini juga dapat dimaknai sebagai instrumen **refleksi** bagi Kepala Satuan dan Pendidik.

Hal yang perlu dipahami tentang Lembar Evaluasi Diri:

- 1. Satu Visi:** Indikator kinerja merujuk pada indikator dimensi D (Kualitas Proses Pembelajaran) dan E (Kualitas Pengelolaan Satuan), konsisten dengan kerangka PAUD Berkualitas, Transformasi Satuan PAUD dalam PSP dan akreditasi).
- 2. Hasil Evaluasi bukan Rapor Satpen.** Hasil evaluasi diri tidak dimaknai sebagai data objektif, melainkan hasil refleksi kondisi satuan yang disepakati bersama antara kepala satuan, pendidik serta pihak lain yang terlibat di dalam PBD.
- 3. Tidak Berisiko (High-Stake).** Hasil evaluasi diri adalah milik satuan, dan tidak menjadi dasar perlakuan apapun terhadap satuan. Karenanya, satuan perlu melakukan evaluasi diri dengan sejujur-jujurnya, sesuai keadaan senyatanya di satuan PAUD agar hasil evaluasi diri betul-betul dapat digunakan untuk memandu penentuan aspek layanan yang ingin disediakan dan ditingkatkan kualitasnya.
- 4. Yang utama adalah proses:** Apabila ada hasil evaluasi yang menunjukkan kondisi yang belum baik, justru hal tersebut merupakan keberhasilan satuan PAUD dalam mengidentifikasi kondisi yang masih perlu perbaikan. Yang menjadikan satuan PAUD berkualitas, adalah keinginannya untuk bergerak dalam meningkatkan kualitas layannya



Proses pengisian lembar ini perlu dilakukan oleh Kepala Satuan, bersama-sama dengan pendidik di satuan PAUD Anda. Lebih baik lagi apabila proses ini juga melibatkan anggota komite sekolah, maupun pengawas/penilik.

Satuan PAUD didorong untuk mengisi Lembar Evaluasi Diri sejujur-jujurnya sehingga mendapatkan gambaran kondisi nyata di satuan masing-masing. Tidak akan ada penilaian terhadap hasil pengisian ini oleh pihak eksternal. Hasil Evaluasi Diri ini murni digunakan untuk melakukan perencanaan berbasis data dan membuat penganggaran yang berbasis kebutuhan. Hasil Evaluasi Diri ini akan menentukan layanan mana yang akan disediakan atau dikuatkan melalui perencanaan dan penganggaran di dalam RKT dan RKAS.

Sebelum mengisi Lembar Evaluasi Diri ini, satuan PAUD perlu memahami layanan seperti apa, yang perlu disediakan dan ditingkatkan kualitasnya melalui indikator yang tertulis. Indikator dimensi D (kualitas proses pembelajaran) dan dimensi E (kualitas pengelolaan satuan) Rapor Pendidikan, merupakan rujukan transformasi satuan pendidikan menuju PAUD Berkualitas. Seperangkat indikator kinerja ini dipercaya akan menghadirkan lingkungan belajar yang dapat memberikan manfaat optimal bagi setiap anak usia dini yang berpartisipasi di satuan PAUD.

Namun, tahukah Anda dari seluruh indikator tersebut, ada empat indikator yang menjadi prioritas? Empat indikator prioritas dan rasionalitas indikator tersebut menjadi prioritas tersedia pada Tabel 1 berikut:



Tabel 1 Indikator Prioritas dan Rasionalisasi

Indikator Prioritas	Rasional Indikator Prioritas
D.1 Perencanaan untuk Proses Pembelajaran yang Efektif	Perencanaan Pembelajaran sangat berguna untuk dapat memastikan guru dapat memberikan layanan pembelajaran yang dapat memfasilitasi tumbuh kembang anak usia dini
E.4 Indeks Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh Pendidik	Pentingnya membangun budaya di satuan untuk terus berupaya meningkatkan kualitas layanannya, baik melalui refleksi diri maupun dengan belajar dan berbagi di komunitas atau wadah belajar yang tersedia.
E.6 Indeks Kemitraan dengan Orang Tua/Wali untuk Kesenambungan Stimulasi di Satuan dan di Rumah	Durasi kegiatan di PAUD umumnya pendek, sehingga satuan PAUD perlu menjalin kemitraan dengan orang tua agar terjadi kesinambungan antara upaya penguatan tumbuh kembang anak di satuan dan di rumah.
E.7.1 Indeks Layanan Holistik Integratif (Penyelenggaraan Kelas Orang Tua)	Selain untuk penguatan pembelajaran, penyelenggaraan kelas orang tua adalah salah satu indikator layanan holistik integratif yang didukung oleh satuan PAUD. Kelas orang tua juga merupakan intervensi gizi-sensitif dalam rangka pengentasan stunting, utamanya dalam memastikan penerapan perilaku hidup bersih sehat di rumah.

Fokuskan perencanaan di satuan PAUD Anda pada peningkatan layanan empat indikator prioritas ini!

Penjelasan Tabel Evaluasi Diri

Tabel Evaluasi Diri, terdiri dari 3 kolom, yang meliputi:

1. **Kolom 1**, nomor indikator dan indikator layanan dari dimensi D (kualitas proses pembelajaran) dan dimensi E (kualitas pengelolaan satuan).
2. **Kolom 2**, praktik perencanaan pembelajaran di satuan. Kolom ini harus diisi oleh satuan dengan memberikan tanda silang (X) secara jujur sesuai dengan kondisi nyata di satuan.
3. **Kolom 3**, hasil evaluasi diri satuan. Bila kolom 2 sudah terisi, maka pada kolom 3 secara otomatis muncul kategorisasi capaian hasil evaluasi satuan dengan kategori:

PRIMA

Capaian sangat baik atau satuan telah memenuhi seluruh indikator disertai dokumen pendukung. Namun kata prima bukan berarti satuan tidak melakukan pembenahan dan perbaikan indikator menuju kualitas yang lebih baik. Terutama pada indikator yang menjadi prioritas. Perbaikan ini dimaksudkan agar peningkatan kualitas layanan berlangsung secara terus menerus dan berkelanjutan. Capaian ini ditandai dengan **WARNA BIRU**

KONDUSIF

Capaian baik atau satuan mendukung berlangsungnya aktivitas dan berproses dalam pemenuhan indikator (merujuk pada pemenuhan indikator mencapai 80%) disertai dokumen pendukung. Capaian ini ditandai dengan **WARNA HIJAU**

PRAKONDUSIF

Capaian cukup atau satuan melaksanakan pemenuhan sebagian dari indikator (merujuk pada pemenuhan indikator sebesar 50%) disertai dokumen pendukung. Capaian ini ditandai dengan **WARNA KUNING**

PERLU PENGEMBANGAN

Capaian kurang atau satuan melaksanakan pemenuhan sebagian kecil indikator (merujuk pada pemenuhan indikator sebesar kurang dari 50%), dan dokumen pendukung tidak lengkap. Capaian ini ditandai dengan **WARNA JINGGA**

Cara Mengisi Lembar Evaluasi Diri

1. Pelajari indikator layanan rapor pendidikan yang terdapat di kolom 1 pada Tabel Evaluasi Diri.
2. Berilah tanda (x) pada kotak di kolom 2 apabila pernyataan yang menyertainya sesuai dengan kondisi sebenarnya di satuan PAUD Anda.
3. Untuk mempermudah proses refleksi, sudah disusun kategorisasi kondisi layanan yang dapat menjadi rujukan satuan. Setelah mengisi kolom 2, kategorisasi kondisi layanan Anda (prima, kondusif, pra kondusif dan perlu pengembangan) akan muncul di kolom 3.
4. Agar Anda mendapatkan potret/gambaran utuh tentang kondisi satuan Anda, pastikan Anda melakukan evaluasi diri terhadap seluruh indikator layanan.
5. Jika Anda sudah melakukan evaluasi hingga ke indikator terakhir di lembar ini, Silakan lanjut ke Lembar berikutnya.



Contoh Isian Lembar 1: Evaluasi Diri

Tabel 2: Evaluasi Diri

Indikator Layanan	Bagaimana praktik perencanaan pembelajaran di satuan PAUD anda? (Berikan tanda X pada kotak yang paling sesuai dengan kondisi di satuan Anda. Anda dapat memilih lebih dari satu kotak)		Hasil Evaluasi Diri Satuan Anda
Elemen 1. Kualitas Proses Pembelajaran D.1 Perencanaan untuk Proses Pembelajaran yang Efektif	X	Satuan memiliki dokumen kurikulum di tingkat satuan pendidikan.	Prima
	X	Satuan memiliki rencana pembelajaran untuk durasi waktu menengah (program semester/triwulan/durasi lainnya).	
	X	Satuan memiliki rencana pembelajaran untuk durasi waktu pendek (RPPM/RPPH).	
	X	Dokumen kurikulum yang dimiliki mengacu pada: (tanda jika memenuhi salah satunya) - standar nasional; atau - campuran standar nasional dengan internasional; atau - campuran nasional dan lokal.	
	X	Dokumen kurikulum di satuan Anda memiliki komponen sebagai berikut: visi misi, tujuan pembelajaran atau materi pembelajaran, dan informasi pendekatan pembelajaran atau metode pembelajaran yang disahkan.	
	X	Rencana pembelajaran semester/triwulan/durasi lainnya di satuan Anda memiliki komponen sebagai berikut: alokasi waktu dan tujuan pembelajaran (kompetensi dasar atau capaian pembelajaran) yang ingin dicapai.	
	X	Rencana pembelajaran mingguan/harian (RPPM/RPPH) di satuan Anda memiliki komponen sebagai berikut: tujuan pembelajaran mingguan/harian (tujuan kegiatan), kegiatan yang dilaksanakan, dan bentuk asesmen.	
	X	Alur penyusunan antar-rencana pembelajaran sudah selaras (tanda HANYA jika memenuhi keduanya): - Rencana pembelajaran semester/triwulan/durasi lainnya merupakan turunan dari kurikulum; dan - RPPM/RPPH merupakan turunan dari rencana pembelajaran semester/triwulan/durasi lainnya.	
	X	Kegiatan dan bentuk asesmen ditentukan berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	
	X	Satuan memanfaatkan lingkungan (di dalam kelas maupun di luar kelas) dalam perencanaan pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.	

Indikator Layanan	Bagaimana praktik di satuan PAUD Anda? (Berikan tanda x hanya pada satu kotak yang paling sesuai dengan kondisi di satuan Anda)		Hasil Evaluasi Diri Satuan Anda
Elemen 1. Kualitas Proses Pembelajaran D.2 Pendekatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia Dini			
Elemen 1. Kualitas Proses Pembelajaran D.2.1 Praktik mengelola kelas	X	<ul style="list-style-type: none"> - Sering terjadi perilaku yang mengganggu aktivitas pembelajaran dari peserta didik. - Anak tidak responsif terhadap upaya pengarahan ulang dari pendidik. <hr/> <ul style="list-style-type: none"> - Ada beberapa perilaku yang mengganggu aktivitas pembelajaran. - Anak-anak terkadang responsif terhadap upaya pengarahan ulang dari pendidik. <hr/> <p>Anak-anak terkadang tidak berperilaku baik, tetapi akan langsung merespon arahan dari pendidik dan kembali belajar.</p> <hr/> <p>Semua anak mengetahui dan menaati peraturan dan harapan kelas, sehingga kegiatan belajar mengajar minim gangguan.</p>	Pra-Kondusif
Elemen 1. Kualitas Proses Pembelajaran D.2.2 Interaksi dalam mengelola kelas	X	<p>Pendidik di satuan ini memberikan hukuman fisik pada anak yang mengganggu jalannya kelas supaya membuat kelas dapat berjalan tertib.</p> <hr/> <p>Pendidik menggunakan suara keras atau ancaman kepada anak agar kelas dapat berjalan tertib.</p> <hr/> <p>Pendidik mengarahkan anak-anak agar berperilaku lebih baik dengan nada dan pilihan kata yang nyaman serta dipahami anak (misalnya, "silakan duduk" atau "gunakan suara yang pelan"), tetapi belum dapat konsisten.</p> <hr/> <p>Pendidik menggunakan komunikasi positif untuk membimbing perilaku anak-anak (misalnya, menjelaskan alasan atas peraturan) dan menerapkan peraturan secara konsisten sehingga menjaga kenyamanan anak.</p>	Pra-Kondusif
Elemen 1. Kualitas Proses Pembelajaran D.2.3 Penghargaan atas usaha	X	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidik hanya fokus pada penilaian hasil akhir dari kegiatan yang dilakukan anak. - Pendidik belum memberikan penghargaan terhadap usaha anak. - Pendidik belum memberikan motivasi agar anak mau memberikan usaha yang terbaik. <hr/> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik hanya fokus pada penilaian hasil akhir dari kegiatan yang dilakukan anak. - Pendidik belum memberikan penghargaan terhadap usaha anak. - Pendidik mulai memberikan motivasi agar anak mau memberikan usaha yang terbaik. <hr/> <p>Pendidik tidak hanya fokus pada penilaian hasil akhir dari kegiatan yang dilakukan anak, dan terkadang memberikan penghargaan atas usaha anak dan motivasi agar anak mau memberikan usaha yang terbaik.</p> <hr/> <p>Pendidik tidak hanya fokus pada penilaian hasil akhir dari kegiatan yang dilakukan anak, serta selalu memberikan penghargaan atas usaha anak dan motivasi agar anak mau memberikan usaha yang terbaik.</p>	Kondusif

Langkah Kedua: Identifikasi

Memahami Cara Melakukan Identifikasi

Satuan perlu membuka **Lembar 2 Identifikasi** di dalam **Lembar PBD PAUD** untuk melakukan langkah ini. Lembar Identifikasi merupakan tahap menentukan indikator kinerja mana yang ingin disiapkan dan dikuatkan dalam perencanaan dan penganggaran satuan PAUD selama satu tahun ke depan.

Pada lembar ini, terdapat 2 tabel yang perlu diperhatikan pada saat satuan melakukan identifikasi:

- a. **Tabel 3 Hasil Evaluasi Diri** yang merupakan hasil evaluasi diri yang memuat layanan yang perlu disediakan dan ditingkatkan kualitasnya.
- b. **Tabel 4 Identifikasi Fokus Perencanaan** yang memuat layanan yang dipilih oleh satuan PAUD untuk disediakan dan ditingkatkan kualitasnya.

Berdasarkan hasil Evaluasi Diri, layanan yang masih perlu disediakan dan ditingkatkan kualitasnya akan ditampilkan pada **Tabel 3 Hasil Evaluasi Diri**, berdasarkan urutan kategorisasi. Jika muncul **error** pastikan kembali bahwa **Tabel 2 Evaluasi Diri**, sudah diisi dengan **lengkap dan benar**.

Karena ada empat indikator yang menjadi prioritas, maka apabila dari hasil evaluasi diri indikator tersebut masih perlu penguatan, otomatis akan ditampilkan di urutan paling atas.

Berikut adalah mekanisme pemilihan indikator yang ditampilkan sesuai urutan:

- a. Indikator prioritas.
- b. Indikator yang tidak termasuk dalam prioritas dan memiliki hasil belum baik.
- c. Indikator lain yang ditampilkan berdasarkan urutan hasil kategorisasi (Perlu Pengembangan, Pra kondusif, Kondusif, lalu Prima).



Cara Mengisi Lembar Identifikasi

Untuk dapat melakukan pengisian Lembar Identifikasi, silakan ikuti langkah-langkah berikut:

1. Dengan mempertimbangkan kapasitas dan sumber daya satuan, silakan memilih layanan yang disediakan dan ditingkatkan kualitasnya melalui perencanaan dan penganggaran di dalam RKT dan RKAS di **Tabel 4 Identifikasi Fokus Perencanaan**.

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih layanan yang ingin disediakan dan ditingkatkan kualitasnya:

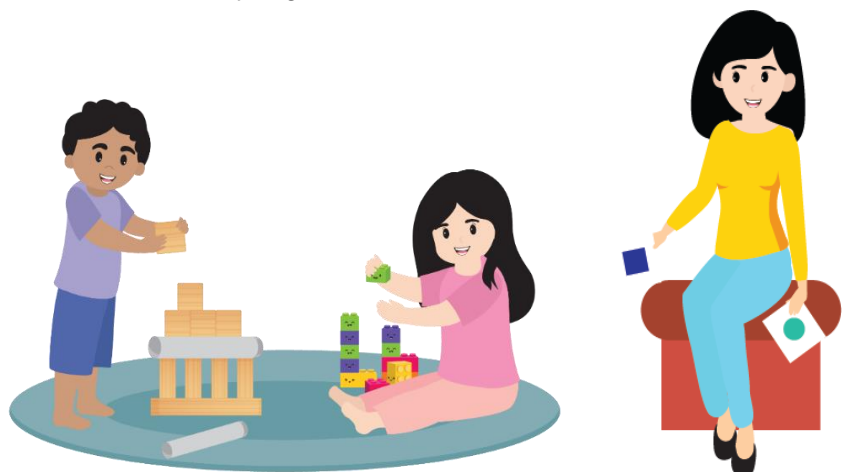
- a. Pemilihan prioritas layanan. Agar upaya penyediaan dan peningkatan **layanan lebih fokus**, disarankan setiap satuan **memilih maksimal 5** layanan yang perlu disediakan dan ditingkatkan kualitasnya. Namun, apabila satuan PAUD merasa memiliki **sumber daya memadai**, maka dipersilakan untuk memilih lebih dari 5.
- b. Utamakan **empat indikator prioritas** terutama jika hasilnya belum baik.
- c. Sebaiknya pilih indikator yang capaiannya belum baik (tersedia di Tabel 3).

Satuan dapat langsung klik tanda ▼ di tabel 4 untuk memilih dari daftar indikator yang ditampilkan.

Catatan Penting:

Satuan dapat menentukan indikator kinerja yang menjadi fokus (**tidak preskriptif**), namun disarankan agar satuan menggunakan empat indikator prioritas yang direkomendasikan untuk menjadi fokus penguatan peningkatan kualitas layanan melalui PBD (**terpadu**).

2. Jika Anda sudah melakukan identifikasi indikator layanan yang ingin dikuatkan dan ditingkatkan kualitas layanannya, salin indikator pada **Tabel 4**, kemudian tempel/cantumkan pada **Tabel 7, kolom 2** yang tersedia di **Lembar IRB – RKT**.



Contoh Isian Lembar 2: Identifikasi**Tabel 3: Hasil Evaluasi Diri**

Layanan yang Perlu Disediakan dan Ditingkatkan Kualitasnya	
D.1	Perencanaan untuk Proses Pembelajaran yang Efektif
E.4	Indeks Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh Pendidik
E.6	Indeks Kemitraan dengan Orang Tua/Wali untuk Kesenambungan Stimulasi di Satuan dan di Rumah
E.7.1	Penyelenggaraan kelas orang tua
D.2.4	Perhatian dan dukungan pendidik
D.2.8	Berpikir aktif
D.4	Asesmen yang Meningkatkan Kualitas Pembelajaran
E.1	Ketersediaan Sarana Prasarana Esensial
D.2.1	Keteraturan suasana kelas
D.2.2	Penerapan disiplin positif
D.2.5	Pembelajaran terdiferensiasi
D.2.7	Pendekatan bermain-belajar
D.3.1	Muatan agama dan budi pekerti
E.7.5	Penerapan PHBS
E.7.8	Ketersediaan fasilitas sanitasi
D.2.3	Ekspektasi pendidik
D.2.6	Panduan pendidik/teachers' scaffolding
D.3.4	Muatan PHBS dan penguatan motorik kasar dan halus
D.3.6	Muatan kognitif
E.2	Indeks Iklim Keamanan dan Keselamatan Sekolah
E.3.1	Skor toleransi pendidik dan KS
E.3.2	Skor komitmen kebangsaan pendidik dan KS
E.3.3	Skor multikultural
E.7.2	Pemantauan pertumbuhan anak
E.7.3	Pemantauan perkembangan anak
E.7.7	Pemantauan kepemilikan identitas peserta didik (NIK)
E.8	Indeks Kapasitas Perencanaan
E.9	Indeks Akuntabilitas Pembiayaan
D.2.9	Pembelajaran kontekstual
D.3.2	Muatan identitas diri
D.3.3	Muatan perilaku mandiri dan prososial
D.3.5	Muatan pra-literasi
E.3.4	Skor konsepsi/pengetahuan/sikap pendidik terhadap anak berkebutuhan khusus
E.5	Indeks Kepemimpinan dan Kebijakan Satuan yang Mendukung Refleksi dan Perbaikan Layanan
E.7.4	Koordinasi dengan unit lain terkait pemenuhan gizi dan kesehatan peserta didik
E.7.6	Pemberian PMT dan/atau pemberian makanan dengan gizi sehat

Tabel 4: Identifikasi Fokus Perencanaan

Layanan yang AKAN Disediakan dan Ditingkatkan Kualitasnya	
D.1	Perencanaan untuk Proses Pembelajaran yang Efektif
E.4	Indeks Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh Pendidik
E.6	Indeks Kemitraan dengan Orang Tua/Wali untuk Kesenambungan Stimulasi di Satuan dan di Rumah
E.7.1	Penyelenggaraan kelas orang tua
D.4	Asesmen yang Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

CATATAN UNTUK TABEL 4

- **Utamakan 4 indikator prioritas sebagai focus perencanaan** walaupun hasil evaluasi menunjukkan capaian yang sudah baik
- **Disarankan** setiap satuan memilih maksimal **5 layanan** yang perlu disediakan dan ditingkatkan kualitasnya. Namun, apabila satuan PAUD merasa memiliki sumber daya yang memadai untuk melakukan penguatan lebih dari 5 aspek layanan, maka dipersilakan untuk memilih lebih dari 5 (tidak lebih dari 10).

C.2. Tahapan Refleksi: Merumuskan Akar Masalah

Satuan membuka **Lembar 3 Identifikasi, Refleksi, Benahi - Rencana Kegiatan Tahunan (IRB - RKT)** di dalam **Lembar PBD PAUD**, untuk melakukan **Tahapan Refleksi**, dimana satuan merumuskan akar masalah setiap indikator yang dipilih. Di lembar ini satuan PAUD memetakan indikator yang menjadi fokus perencanaan (**Identifikasi**) akar masalah penyebab kondisi tersebut (**Refleksi**) serta menentukan kegiatan yang dapat menjadi solusi terhadap akar masalah (**Benahi**). Rangkuman ketiga hal tersebut menjadi **Rencana Kegiatan Tahunan (RKT)** yang memiliki bentuk jauh lebih sederhana karena hanya terdiri dari satu tabel dengan empat kolom. Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) ini berfungsi sebagai dokumen perencanaan satuan pendidikan satu tahun ke depan.

Dalam melakukan pengisian **Lembar 3 IRB - RKT**, terdapat **3 langkah** yang harus ditempuh, antarlain:

Langkah 1. Refleksi

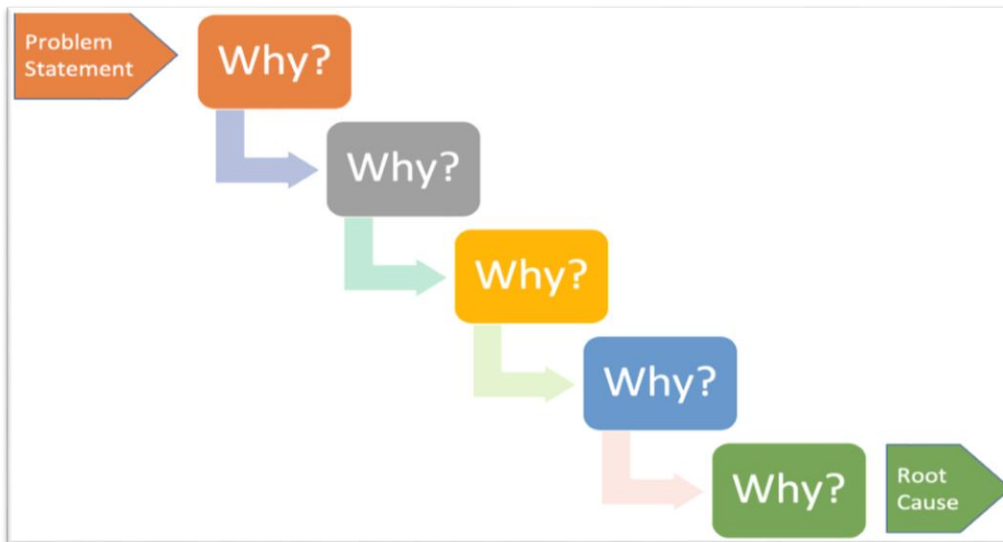
Memahami Cara Melakukan Refleksi

Bagian ini memandu satuan untuk melakukan refleksi akar masalah dan kondisi di satuan. Proses ini akan membantu satuan menentukan kegiatan yang paling strategis untuk dilakukan dan direncanakan di dalam RKT - RKAS. Untuk dapat melakukan pengisian lembar ini, silakan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Temukan akar masalah untuk setiap indikator layanan yang menjadi fokus perencanaan kemudian isikan pada **Tabel 7, kolom 3**.

Metode perumusan akar masalah dapat dilakukan dengan cara yang beragam, dari yang paling sederhana sampai penggunaan analisis data yang paling kompleks.

Salah satu metode yang bisa digunakan untuk menemukan akar masalah adalah dengan metode 5 W. **Metode 5 Why** atau **5 Mengapa** adalah **teknik tanya - jawab sederhana** untuk menyelidiki hubungan sebab akibat dari suatu permasalahan. Teknik ini adalah praktik bertanya **mengapa** secara berulang mengikuti jawaban yang disampaikan, hingga diperoleh jawaban akhir mengapa sebuah masalah terjadi dalam upaya menentukan akar penyebab dari suatu masalah. Pada beberapa kasus, akar masalah bisa ditemukan tidak sampai mengajukan 5 pertanyaan mengapa. Namun untuk kasus yang lain akar masalah baru ditemukan setelah mengajukan pertanyaan mengapa lebih dari 5 kali.



Gambar 3.2 Metode Identifikasi Akar Masalah dengan 5 Pertanyaan Mengapa

Langkah yang bisa dilakukan oleh pihak satuan untuk menggali akar masalah menggunakan teknik 5 mengapa adalah sebagai berikut:

1. **Tentukan masalah** yang sedang dihadapi dan terjadi di satuan Anda, (contoh: **Indikator D.4 Asesmen yang meningkatkan kualitas pembelajaran**).
2. Kumpulkan **informasi pendukung** bahwa masalah tersebut betul ada dan terjadi di satuan Anda (seperti berapa lama berlangsung, apa dampaknya bagi satuan, pada kondisi apa masalah tersebut terjadi, apakah muncul masalah lain yang mengikuti).
3. **Identifikasi akar masalah** mengapa kondisi tersebut muncul dan terjadi, apa yang benar-benar menjadi dasar kemunculan masalah tersebut. Pada tahapan ini, diterapkan pertanyaan **5 mengapa**.

• **Mengapa asesmen tidak meningkatkan kualitas pembelajaran?**

- *Jawab : pendidik tidak melakukan asesmen secara konsisten*

• **Mengapa pendidik tidak melakukan asesmen secara konsisten?**

- *Jawab : karena pendidik tidak sabar dalam mengisi lembar asesmen*

• **Mengapa pendidik tidak sabar dalam mengisi lembar asesmen?**

- *Jawab : karena pendidik belum paham apa saja yang menjadi tugasnya*

• **Mengapa pendidik belum paham tugas-tugasnya?**

- *Jawab : karena pendidik baru mendapatkan pembekalan sekali dan belum mengikuti pelatihan secara menyeluruh*

Dari contoh penggalian akar masalah menggunakan metode **5 mengapa** tersebut, satuan mengajukan pertanyaan mengapa sebanyak 4 kali. Berdasarkan jawaban yang muncul, sudah bisa diketahui apa yang menjadi penyebab utama pendidik tidak melaksanakan asesmen. Dengan demikian akan mudah bagi satuan untuk mencari solusi, yaitu merencanakan kegiatan berdasarkan jawaban dari pertanyaan terakhir berupa **“pelatihan/pembekalan lanjutan bagi guru yang belum menguasai asesmen”**.

Satuan bisa melakukan metode yang sama pada setiap permasalahan yang berbeda guna mendapatkan solusi terbaik.

Langkah alternatif yang bisa dilakukan satuan dalam menentukan akar masalah pada tahap refleksi ini, terutama pada indikator non prioritas, adalah dengan menggunakan kalimat sendiri berdasarkan fakta yang ditemui di satuan.

Selain itu, satuan bisa melihat kembali uraian indikator layanan pada lembar evaluasi diri. Praktik yang belum diberi tanda (**X**) bisa menjadi pilihan akar masalah. Contoh: Indikator Layanan E.7.8 Ketersediaan Fasilitas Sanitasi, akar masalah bisa dipilih salah satu dari uraian indikator layanan tersebut, misalkan dipilih **Tidak tersedia fasilitas sanitasi (instalasi air, jamban/toilet dengan air bersih, dan instalasi fasilitas cuci tangan dengan air mengalir)**. Pilihan ini dimasukkan ke dalam kolom akar masalah **lembar 3 IRB - RKT tabel 7 kolom 3**. Sebagai catatan, langkah ini tidak selalu berlaku pada seluruh indikator.

Catatan:

khusus untuk indikator prioritas, akar masalah dan benahi sudah ditentukan oleh Kemendikbudristek dan dimaknai sebagai satu paket keseluruhan PBD (**terpadu**).

2. Salin rujukan akar masalah untuk empat indikator prioritas yang tersedia di **Tabel 5** pada **Lembar IRB-RKT**.

Tabel 5. Rujukan Akar Masalah dari Indikator Prioritas yang akan Disediakan dan Ditingkatkan Kualitasnya.

Nama Indikator Prioritas yang AKAN Disediakan dan Ditingkatkan Kualitasnya (1)	Akar Masalah (2)
D.1 Perencanaan Pembelajaran	Satuan belum memiliki kemampuan untuk menyusun dokumen perencanaan pembelajaran / Satuan perlu penguatan agar dapat melakukan perencanaan pembelajaran.
E.4 Indeks Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh Pendidik	Belum ada wadah belajar bersama di internal satuan.
E.6 Indeks Kemitraan dengan Orang Tua/Wali untuk Kesenambungan Stimulasi di Satuan dan di Rumah	Orang tua/wali belum merasa perlu mengetahui lebih lanjut mengenai proses pembelajaran dan layanan yang diberikan di PAUD.
E.7.1 Penyelenggaraan Kelas Orang Tua	Pemahaman tentang manfaat kelas orang tua belum dimiliki oleh satuan dan orang tua. Salah satu fungsi utama kelas orang tua adalah agar orang tua memahami cara bermitra dengan satuan PAUD untuk memantau tumbuh kembang anak.

3. Pastikan satuan mengisi masalah untuk seluruh indikator yang diintervensi di **Tabel 7, kolom 3**.
4. Jika satuan sudah menyelesaikan langkah refleksi, silakan melanjutkan langkah berikutnya (langkah benahi).

Catatan Penting:

Dalam merumuskan akar masalah, satuan perlu melakukan review serta pengamatan secara menyeluruh terhadap kondisi satuan dengan merujuk pada:

- Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 1: Proses Pembelajaran Berkualitas
- Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 2: Kemitraan dengan Orang Tua
- Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas, Seri 3: Penyelenggaraan Kelas Orang Tua
- Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 9: Lingkungan Belajar Partisipatif

Hal ini diperlukan untuk memastikan kegiatan yang dipilih satuan untuk membenahi akar masalah tersebut pada langkah selanjutnya.

C.3. Tahapan Benahi: Menentukan Program dan Kegiatan

Langkah 2. Benahi

Memahami Cara Melakukan Benahi

Satuan dapat melanjutkan bekerja pada Lembar Identifikasi, Refleksi, Benahi - Rencana Kerja Tahunan (**Lembar IRB - RKT**) untuk melakukan tahapan ini. **Tahapan Benahi**, membantu satuan menentukan kegiatan yang dapat menjadi solusi terhadap akar masalah utama yang telah ditemukan pada langkah Refleksi. Untuk menentukan kegiatan benahi, satuan PAUD bisa menggunakan 2 alat bantu.

- a. **Alat Bantu 1:** Deskripsi Enam Kegiatan Benahi Prioritas yang sudah ditentukan untuk empat indikator prioritas. Deskripsi enam kegiatan Benahi Prioritas serta sumber belajarnya dapat dilihat di **Tabel 6** di bawah ini. Bisa pula diakses melalui laman PAUDPEDIA ([Deskripsi Menu Benahi PAUD](#)) untuk Deskripsi Menu Benahi PAUD, atau dibaca pada lampiran panduan ini;

Tabel 6. Rujukan Kegiatan untuk Akar Masalah dari 4 Indikator Prioritas

Identifikasi (masalah)	Refleksi (akar masalah)	Benahi (Solusi/Program/Kegiatan)
D.1 Perencanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Satuan belum memiliki kemampuan cara menyelaraskan ragam dokumen perencanaan pembelajaran. Satuan juga belum terlalu memahami apa yang dimaksud dengan tujuan pembelajaran. Satuan tidak memiliki budaya untuk mengevaluasi praktik pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> Benahi 1. Kegiatan Belajar Bersama untuk penguatan kualitas perencanaan pembelajaran Benahi 2. Mengikuti Pelatihan di <i>Platform</i> Merdeka Mengajar untuk Penguatan Kualitas Perencanaan Pembelajaran
E.4 Indeks Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh Pendidik	<ul style="list-style-type: none"> Belum ada budaya di satuan yang secara rutin mendorong terjadinya supervisi oleh kepala satuan, Belum ada budaya melakukan refleksi praktik pembelajaran bersama dengan rekan sejawat 	<ul style="list-style-type: none"> Benahi 3. Refleksi untuk Perbaikan Pembelajaran berkala melalui aktivasi Komunitas Belajar Satuan Benahi 4. Mendorong pendidik untuk belajar di komunitas belajar antar satuan
E.6 Indeks Kemitraan dengan Orang Tua/ Wali untuk Kesenambungan Stimulasi di Satuan dan di Rumah	<ul style="list-style-type: none"> Orang tua/wali belum merasa perlu mengetahui lebih lanjut mengenai proses pembelajaran dan layanan yang diberikan di PAUD 	<ul style="list-style-type: none"> Benahi 5. Menyampaikan rencana kegiatan satu tahun ajaran di satuan PAUD pada orang tua
E.7 Indeks Layanan Holistik Integratif (E.7.1 Penyelenggaraan Kelas Orang Tua)	<ul style="list-style-type: none"> Kelas orang tua belum dapat disediakan karena pendidik merasa tidak memiliki kemampuan sebagai narasumber 	<ul style="list-style-type: none"> Benahi 6. Melakukan persiapan penyelenggaraan kelas orang tua

b. Alat Bantu 2: Seri Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas yang dapat diakses di laman PAUDPEDIA ([Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas](#)). Panduan ini disusun berdasarkan pengelompokan topik di dalam indikator kinerja pada dimensi D (kualitas proses pembelajaran) dan dimensi E (kualitas pengelolaan satuan). **Seri Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas** terdiri dari:

- **Seri 1** : Proses pembelajaran berkualitas
- **Seri 2** : Kemitraan dengan orang tua
- **seri 3** : Penyelenggaraan kelas orang tua
- **Seri 4** : Mendukung pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini
- **seri 5** : Perencanaan berbasis data dan akuntabilitas pembiayaan
- **Seri 6** : Lingkungan belajar aman
- **Seri 7** : Lingkungan belajar inklusif
- **Seri 8** : Kriteria minimum dan sarpras esensial dalam penyelenggaraan layanan PAUD
- **Seri 9** : Lingkungan belajar partisipatif

Cara Mengisi Kolom Benahi

Untuk dapat melakukan pengisian **Kolom Benahi Tabel 7** pada **Lembar IRB-RKT** silakan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Rumuskan kegiatan yang menurut Anda yang paling mungkin dilaksanakan oleh satuan sebagai solusi untuk membenahi akar masalah hasil refleksi (rumusan kegiatan ini disebut Kegiatan Benahi).
2. Pastikan Anda mengisi Kegiatan Benahi untuk setiap indikator layanan yang menjadi fokus perencanaan di **Tabel 7, Kolom 4**.
3. Rujukan kegiatan untuk akar masalah Indikator Prioritas tersedia pada **Tabel 6**. **Anda dapat menyalin/copy Kegiatan Benahi pada Tabel 6, kolom 2; kemudian menempel /paste pada Tabel 7, kolom 4**.
4. Satu Indikator dapat didukung oleh beberapa Kegiatan Benahi. Satuan **dapat menambahkan baris di dalam lembar ini** untuk menambahkan Kegiatan Benahi yang diperlukan untuk menguatkan indikator layanan yang ingin disediakan atau ditingkatkan kualitas layanannya.
5. Jika semua Kegiatan Benahi sudah dirumuskan, silakan melanjutkan ke langkah berikutnya untuk melakukan identifikasi **Kegiatan RKAS** dan mengisi **Tabel 7, kolom 5**.

Langkah 3. Identifikasi Kegiatan RKAS

Untuk dapat melakukan pengisian Rencana Kegiatan Tahunan ini, silakan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Silahkan cek kembali kesinambungan dari hasil perencanaan di satuan Anda, mulai dari proses Identifikasi, Refleksi dan Benahi.
2. Apabila dari Kegiatan Benahi di **Tabel 7, Kolom 4** membutuhkan anggaran, maka satuan PAUD perlu memilih kegiatan RKAS di **Tabel 7, Kolom 5** yang disediakan di menu *dropdown list* ▼. Anda dapat mengetikkan kata kunci, kemudian menekan tombol *dropdown list* ▼ untuk mempermudah pencarian kegiatan RKAS yang sesuai.

Catatan: bila menu *dropdown list* tidak muncul, Anda dapat menggunakan lembar **Daftar Kegiatan RKAS** yang tersedia pada **Lembar PBD PAUD**.

Catatan bagi satuan PAUD dalam melakukan pemetaan kegiatan benahi dengan identifikasi kebutuhan penganggaran:

Catatan 1. Tidak berarti setiap Kegiatan Benahi memerlukan anggaran.

Catatan 2. Untuk Benahi yang prioritas, maka Kegiatan RKAS sudah disediakan dan dapat dilihat di dalam Lembar PBD PAUD ataupun dalam Deskripsi Kegiatan Menu Benahi PAUD.

Catatan 3. Yang diutamakan adalah kegiatan yang menggunakan BOP Reguler sebagai sumber pembiayaan. Namun satuan juga dapat memasukkan kegiatan yang didukung oleh sumber pembiayaan lain.

Catatan 4. Satu kegiatan Benahi dapat didukung oleh beberapa Kegiatan RKAS yang dirasa paling sesuai.

- Seperti halnya proses pembelajaran di kelas dan implementasi kegiatan pada umumnya, akan selalu terjadi dinamika di dalam pelaksanaan suatu rencana. Oleh karenanya, pastikan tersedia ruang untuk mengakomodasi kemungkinan yang dapat terjadi di saat implementasi. **Sebagai gambaran contoh yang terjadi di satuan adalah saat satuan merencanakan untuk kegiatan pelatihan melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) ternyata listrik padam, maka kegiatan pelatihan tersebut bisa diganti menjadi bentuk *In-House Training*.**
 - Fungsi Lembar IRB - RKT adalah memandu satuan memastikan pemanfaatan seluruh sumber dananya tepat guna. Artinya satuan dapat menambahkan sumber dana selain BOP.
 - Jika seluruh Kegiatan Benahi dan Kegiatan RKAS sudah dilengkapi. Satuan PAUD dapat menyimpan Lembar RKT ini sebagai dokumen perencanaan dan panduan pelaksanaan kegiatan.
3. Silakan melanjutkan melanjutkan mengisi ke Lembar Rancangan RKAS.



Contoh pengisian Lembar Refleksi-Benahi-RKT

Tabel 7. Contoh Identifikasi, Refleksi, Benahi (IRB) – Rencana Kegiatan Tahunan (RKT)

No.	Identifikasi	Refleksi	Benahi	Kegiatan RKAS
	(1)	(2)	(3)	
	Nama Layanan yang AKAN Disediakan dan Ditingkatkan Kualitasnya	Akar Masalah (susun dalam kalimat singkat namun menggambarkan kondisi yang ingin diatasi melalui kegiatan benahi)	Kegiatan untuk peningkatan kualitas layanan (untuk kegiatan benahi indikator prioritas, silahkan menggunakan pilihan kegiatan yang terdapat pada Tabel 6.)	
1	D.1 Perencanaan Pembelajaran.	Satuan belum memiliki kemampuan untuk menyusun dokumen perencanaan pembelajaran. / Satuan perlu penguatan agar dapat melakukan perencanaan pembelajaran.	Kegiatan Belajar Bersama untuk penguatan kualitas perencanaan pembelajaran.	Penyusunan dokumen perencanaan pembelajaran.
2	E.4 Indeks Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh Pendidik.	Belum ada wadah belajar bersama di internal satuan.	Refleksi untuk Perbaikan Pembelajaran berkala melalui aktivasi Komunitas Belajar Satuan.	Aktivasi komunitas belajar di satuan PAUD.
3	E.6 Indeks Kemitraan dengan Orang Tua/Wali untuk Kesenambungan Stimulasi di Satuan dan di Rumah.	Orang tua/wali belum merasa perlu mengetahui lebih lanjut mengenai proses pembelajaran dan layanan yang diberikan di PAUD.	Menyampaikan rencana kegiatan di satuan PAUD pada orang tua.	Kegiatan pengenalan lingkungan Satuan Pendidikan untuk anak dan orang tua.
4	E.7.1 Penyelenggaraan Kelas Orang Tua.	Pemahaman tentang manfaat kelas orang tua belum dimiliki oleh satuan dan orang tua. Salah satu fungsi utama kelas orang tua adalah agar orang tua memahami cara bermitra dengan satuan PAUD untuk memantau tumbuh kembang anak.	Melakukan persiapan penyelenggaraan kelas orang tua.	Kegiatan pertemuan kelas orang tua/wali pada Satuan PAUD.
5	D.4 Asesmen yang Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.	Pendidik belum memahami konsep asesmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.	<i>In-house Training</i> penguatan pemahaman mengenai asesmen bagi guru.	Kegiatan lain yang relevan dalam rangka pelaksanaan evaluasi/asesmen pembelajaran dan bermain.

C.4. Rancangan RKAS: Tahapan Menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah

Memahami Cara Menyusun Rancangan RKAS

Satuan perlu membuka **Lembar 4 Rancangan RKAS** di dalam **Lembar PBD PAUD**. Lembar ini digunakan untuk membantu satuan PAUD merencanakan **penggunaan** kegiatan yang memerlukan anggaran dengan lebih rinci. Informasi di dalam lembar ini nantinya dapat menjadi rujukan saat satuan PAUD melakukan entri rencana kegiatan dan anggaran (RKAS) ke dalam aplikasi RKAS di tahun 2023.

Hal yang perlu di pahami tentang Lembar Rancangan RKAS

1. **Satuan cukup memasukkan Kegiatan** yang telah ditetapkan melalui pengisian Lembar PBD PAUD ke dalam aplikasi.
2. **Kegiatan RKAS sebagai elemen penghubung.** Satuan PAUD cukup memasukkan kegiatan serta rincian pembiayaannya ke dalam aplikasi. Artinya, saat satuan memetakan Kegiatan Benahi yang disusun melalui PBD dengan Kegiatan di aplikasi, satuan sudah berhasil **menyambungkan** antara perencanaan untuk peningkatan kualitas layanan dengan pengelolaan keuangan. Selama ini, dua hal ini seperti terputus padahal RKAS seharusnya merupakan penjabaran finansial dari dokumen perencanaan. Dengan demikian, harapannya, setiap penggunaan sumber daya, utamanya BOP, digunakan secara lebih tepat guna.
3. **Aplikasi BOP Salur atau ARKAS** sudah memetakan kode dan kegiatan dengan kode rekening belanja dari Permendagri. Satuan PAUD cukup memilih (Kode) Kegiatan yang sudah diidentifikasi melalui PBD, lalu kemudian memilih rekening belanjanya (pengadaan barang/jasanya).

Contoh Isian

Sebagai gambaran bagi satuan, berikut contoh kasus untuk memetakan kebutuhan dan rincian kegiatan beserta anggaran setelah **melalui** proses pengisian lembar PBD:

Contoh Kasus Rincian Kegiatan dan Kebutuhan Anggaran untuk Pengisian Lembar Rancangan RKAS:

Profil singkat PAUD Melati:

- Jumlah guru 3 orang (termasuk 1 kepala satuan)
- Jumlah siswa 31 anak
- Jumlah rombongan belajar: 2 rombel
- Dana BOP yang diterima Rp18.600.000,- (delapan belas juta, enam ratus ribu rupiah)

Setelah PAUD Melati melakukan pengisian Lembar PBD bersama-sama, terdiri dari Kepala Satuan, guru, komite satuan dengan didampingi pengawas. Diketahui hasil capaian yang diperoleh bervariasi, antara lain beberapa indikator menunjukkan hasil prima, termasuk diantaranya indikator prioritas, sebagian hasil capaian indikator menunjukkan kondusif, dan beberapa yang lain pra kondusif dan perlu pengembangan. Berdasarkan kemampuan satuan dan kesepakatan bersama diputuskan untuk memilih 4 indikator **layanan** prioritas D.1, E.4, E.6, E.7.1 dan 1 indikator non prioritas yang dianggap penting bagi satuan yaitu D.4 untuk dikuatkan layanannya, kegiatan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. D.1 Perencanaan untuk proses pembelajaran yang efektif, pembenahan yang dilakukan satuan adalah melakukan **Kegiatan Belajar Bersama untuk Penguatan Kualitas Perencanaan Pembelajaran**, yang diwujudkan dalam bentuk **kegiatan penyusunan dokumen perencanaan** pembelajaran sebanyak 2 kali dalam satu tahun yang diikuti oleh seluruh guru termasuk kepala satuan sejumlah 3 orang. Biaya yang dibutuhkan antara lain:
 - Konsumsi untuk 3 orang, untuk 2 kali pertemuan
 - Transportasi
 - Honor narasumber 1 orang
 - Kertas
 - Tinta printer
2. E.4: Indeks refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh pendidik, satuan memutuskan pembenahan melalui Kegiatan **Refleksi untuk Kegiatan Pembelajaran Berkala melalui Aktivasi Komunitas Belajar Satuan**. Diwujudkan dalam bentuk kegiatan **aktivasi komunitas belajar di satuan PAUD**, dengan melakukan pertemuan rutin 3 bulan sekali dalam setahun (total 4 kali pertemuan). Saat pertemuan, satuan memberikan kontribusi dana kepada PKG untuk digunakan bersama membeli konsumsi dan kebutuhan lain, dengan demikian kebutuhan yang dikeluarkan berupa:
 - Biaya kegiatan

3. E.6 Indeks kemitraan dengan orang tua/wali untuk kesinambungan stimulasi di satuan dan di rumah. Satuan memilih pembenahan **Menyampaikan Rencana Kegiatan di Satuan PAUD kepada Orang Tua**. Diwujudkan dalam bentuk **Kegiatan Pengenalan Lingkungan Satuan Pendidikan untuk Anak dan Orang Tua**; sebanyak 1 kali dengan rincian kebutuhan:
 - Biaya konsumsi untuk 35 orang
4. E.7.1 Penyelenggaraan kelas orang tua. Satuan perlu memahamkan kepada orang tua mengenai informasi terkait kesehatan dan kebersihan pada anak. Karenanya satuan memutuskan untuk melakukan pembenahan dengan melakukan **Persiapan Penyelenggaraan Kelas Orang Tua**, yang diwujudkan dalam bentuk **Kegiatan lain yang Relevan dalam Rangka Penyelenggaraan Kegiatan Kesehatan, Gizi dan Kebersihan**. sebanyak 2 kali dalam setahun, dengan rincian kebutuhan:
 - Biaya konsumsi
 - Honor narasumber
5. D.4 Asesmen yang Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Diketahui bahwa para guru belum memahami dengan baik konsep dan mekanisme asesmen yang harus dilakukan. Kemudian diputuskan untuk melakukan penguatan pemahaman mengenai asesmen kepada seluruh guru dengan melaksanakan *kegiatan in-house training* penguatan pemahaman mengenai asesmen kepada guru, dan diwujudkan dalam bentuk **Kegiatan lain yang relevan dalam rangka pelaksanaan evaluasi/asesmen pembelajaran dan bermain**, dalam rangka hal tersebut diperlukan biaya untuk:
 - Biaya konsumsi
 - Honor narasumber

Satuan kemudian memasukkan rincian kegiatan dan anggaran dari contoh kasus tersebut ke dalam **Lembar 4 Rancangan RKAS, Tabel 8**.

Tabel 8 (Lembar Rancangan RKAS) terdiri dari 8 kolom antara lain:

- Kolom 1: nomor urut,
- Kolom 2: kegiatan benahi RKT,
- Kolom 3: kegiatan RKAS,
- Kolom 4: deskripsi kegiatan,
- Kolom 5: jumlah,
- Kolom 6: satuan,
- Kolom 7: harga satuan,
- Kolom 8: total biaya.



Untuk dapat melakukan pengisian Lembar Rancangan RKAS ini, silakan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Silakan salin Kegiatan Benahi RKT yang telah diisikan di **Tabel 7, Kolom 4**, kemudian tempel/cantumkan pada **Tabel 8, Kolom 2**.
2. Silakan salin Kegiatan RKAS yang telah diisikan di **Tabel 7, Kolom 5**, kemudian tempel/cantumkan pada **Tabel 8, kolom 3**.
3. Silakan isi Deskripsi Kegiatan di **Tabel 8, kolom 4** dengan rincian belanja yang diperlukan setiap kegiatan RKAS (misalnya: transportasi, konsumsi, akomodasi dll).
4. Isikan di **Tabel 8, Jumlah (kolom 5)** dan **Satuan (kolom 6)** dan item yang terdapat pada kolom Deskripsi Kegiatan sesuai kebutuhan satuan PAUD, serta cantumkan **Harga Satuan (kolom 7)** sesuai dengan harga setempat.

Total (kolom 8) akan terisi secara otomatis:

- a. Satuan (**kolom 6**) disediakan opsi dalam bentuk *drop down list*, dan apabila tidak ada opsi, silakan mengetikkan Satuan yang dirasa sesuai di **kolom 6**.
 - b. Anda dapat menambahkan baris secara manual apabila Kegiatan Benahi memerlukan lebih dari satu Kegiatan RKAS dan apabila satu Kegiatan RKAS memerlukan lebih dari satu Deskripsi Kegiatan.
5. Untuk mengisi lembar ini, ilustrasi pengisian bisa dilihat pada contoh.
 6. **Selamat!** Di titik ini, satuan PAUD Anda sudah memiliki RKT dan Rancangan RKAS.
 - a. Silakan simpan dan terapkan dokumen perencanaan ini untuk memandu pelaksanaan kegiatan di satuan PAUD pada tahun 2023.
 - b. Simpan file di laman PAUDPEDIA (sebagaimana diuraikan pada bagian Alur PBD sebelumnya).
 - c. Laporkan kegiatan dan keterangan lain di dalam Rancangan RKAS ini ke dalam aplikasi pada tahun 2023.



Contoh pengisian Rancangan RKAS

Tabel 8. Rancangan RKAS BOP Reguler

No.	Kegiatan Benahi RKT	Kegiatan RKAS (yang dimasukkan dalam ARKAS)	Deskripsi Kegiatan (rincian belanja untuk kegiatan)	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Kegiatan Belajar Bersama untuk penguatan kualitas perencanaan pembelajaran	Penyusunan dokumen perencanaan pembelajaran (pertama)	Konsumsi	3	OH (orang/hari)	30,000.00	90,000.00	
			Transportasi	3	OH (orang/hari)	20,000.00	60,000.00	
			Honor narasumber	1	OH (orang/hari)	100,000.00	100,000.00	
		Penyusunan dokumen perencanaan pembelajaran (kedua)		Konsumsi	3	OH (orang/hari)	30,000.00	90,000.00
				Transportasi	3	OH (orang/hari)	20,000.00	60,000.00
				Honor narasumber	1	OH (orang/hari)	100,000.00	100,000.00
				Kertas	1	rim	60,000.00	60,000.00
				Tinta Printer	1	buah	70,000.00	70,000.00
2	Refleksi untuk Perbaikan Pembelajaran berkala melalui aktivasi Komunitas Belajar Satuan	Aktivasi komunitas belajar di satuan PAUD (dilakukan 1 tahun 4 kali)	Kontribusi pertemuan	4	kegiatan	100,000.00	400,000.00	
3	Menyampaikan rencana kegiatan di satuan PAUD pada orang tua	Kegiatan pengenalan lingkungan Satuan Pendidikan untuk anak dan orang tua	Konsumsi	35	OH (orang/hari)	30,000.00	1,050,000.00	
4	Melakukan persiapan penyelenggaraan kelas orang tua	Kegiatan lain yang Relevan dalam Rangka Penyelenggaraan Kegiatan Kesehatan, Gizi dan Kebersihan (pertama)	Konsumsi	35	OH (orang/hari)	30,000.00	1,050,000.00	
			Narasumber	1	OH (orang/hari)	100,000.00	100,000.00	
		Kegiatan lain yang Relevan dalam Rangka Penyelenggaraan Kegiatan Kesehatan, Gizi dan Kebersihan	Konsumsi	35	OH (orang/hari)	30,000.00	1,050,000.00	
			Narasumber	1	OH (orang/hari)	100,000.00	100,000.00	
5	<i>In-house Training</i> penguatan pemahaman mengenai asesmen bagi guru	Kegiatan lain yang relevan dalam rangka pelaksanaan evaluasi/asesmen pembelajaran dan bermain	Konsumsi	3	OH (orang/hari)	30,000.00	90,000.00	
			Narasumber	1	OH (orang/hari)	100,000.00	100,000.00	

D. Monitoring dan Evaluasi (Monev)

Monitoring dan Evaluasi atau dikenal dengan **monev** dilakukan untuk mengamati perkembangan dan menilai kinerja program, kegiatan maupun kebijakan yang dilakukan oleh satuan. Monev bertujuan untuk memastikan kesesuaian antara kerja dan pelaksanaan dengan melakukan pengecekan terhadap bukti-bukti perubahan, dengan melakukan identifikasi hasil peningkatan atau capaian mutu. Selain itu, monev dilaksanakan sebagai upaya perbaikan dan penyempurnaan terhadap program kegiatan yang sudah dilaksanakan secara berkesinambungan.

Kegiatan monitoring juga perlu digunakan dalam meningkatkan budaya pemantauan data. Sebagai contoh, satuan perlu memaknai pemutakhiran DAPODIK bukan sekedar sebagai pemenuhan administratif, namun justru sebagai kesempatan untuk merekam berbagai kondisi layanan sebagai hasil dari capaian satuan. Artinya, saat satuan tertib administrasi pendataan, melengkapi Dapodik dan melakukan pemutakhiran data berkala, manfaat bagi satuan tidak hanya satuan pendidikan akan mendapatkan hak untuk mengakses bantuan operasional pendidikan (BOP), namun juga memberikan informasi kepada pemerintah mengenai kondisi dan capaiannya - baik untuk dukungan selanjutnya, maupun rekognisi.

Selain Dapodik, tersedia juga format Monev yang telah disiapkan oleh Kementerian. Dengan demikian, satuan akan mempunyai rekam jejak transformasinya menuju PAUD Berkualitas setelah melakukan PBD.

Lembar Monev: Pencatatan dan Dokumentasi Perubahan

Lembar ini bertujuan untuk mencatat dan mendokumentasikan bukti-bukti perubahan yang telah dilakukan satuan berdasarkan kegiatan dan anggaran yang termuat dalam RKT dan RKAS. Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan metode observasi dan pengamatan, didukung dengan bukti fisik yang ada (foto, video, catatan perubahan atau dokumen lainnya).

Lembar Monitoring dan Evaluasi

SEBELUM	SESUDAH
Tuliskan fakta sebelum pelaksanaan program kegiatan	Tuliskan fakta hasil perubahan pelaksanaan program kegiatan
Contoh: Perencanaan sekolah hanya melibatkan internal sekolah (kepala sekolah, guru)	Contoh: Perencanaan sekolah melibatkan beragam pemangku kepentingan: warga sekolah, komite sekolah, orang tua siswa, tokoh agama, tokoh pendidikan, tokoh masyarakat dan pengawas
Unggah dokumentasi sebelum program dilaksanakan	Unggah dokumentasi hasil perubahan setelah pelaksanaan program kegiatan

Langkah menggunakan lembar monev:

- **Pada kolom 1**, tuliskan fakta, kondisi maupun data **sebelum** program dilaksanakan.
- **Pada kolom 2**, tuliskan fakta, kondisi maupun data **setelah** pelaksanaan kegiatan, dan lampirkan dokumentasi perubahan dan bentuk foto atau video atau bentuk lainnya.

E. Rangkuman Materi

Mari mengulang dan merekap kembali materi yang sudah diberikan melalui Panduan ini:

Pertama, Tahapan perencanaan berbasis data (PBD) di satuan PAUD adalah **identifikasi, refleksi dan benahi**. Khusus untuk satuan PAUD, identifikasi dimulai dengan satuan melaksanakan Evaluasi Diri sesuai dengan kondisi nyata di lembaga masing-masing, mengidentifikasi indikator layanan yang perlu dikuatkan, merefleksi atas apa yang sudah dilakukan dan dicapai, disertai pemetaan masalah beserta akar masalahnya, kemudian melakukan pembenahan untuk perbaikan. sehingga diperoleh rincian kegiatan secara menyeluruh dan menjadi rencana kegiatan tahunan (RKT). Selanjutnya satuan memilah kegiatan mana yang tidak memerlukan maupun yang memerlukan anggaran. Kegiatan yang memerlukan anggaran kemudian dapat dimasukkan kedalam RKAS.

Kedua, Setelah menyusun rencana kegiatan tahunan dan rancangan RKAS, maka penting bagi satuan untuk menyimpan dan menerapkannya.

Ketiga, Seperti halnya fungsi asesmen di pembelajaran, satuan juga perlu melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang direncanakan, sehingga hasilnya dapat menjadi umpan balik perencanaan di tahun selanjutnya.

4

REFLEKSI UNTUK PERBAIKAN BERKELANJUTAN

A. Refleksi untuk Perencanaan yang Bermakna

Kunci dari peningkatan kualitas layanan adalah terbangunnya budaya refleksi. Melalui budaya refleksi, secara berkala satuan PAUD melakukan evaluasi diri terhadap praktik penyelenggaraan layanannya dan bersama-sama menentukan upaya apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Praktik ini tidak hanya esensial dalam perbaikan pembelajaran, namun juga berbagai aspek layanan ini seperti kemitraan orang tua, pemenuhan kebutuhan esensial anak serta upaya menghadirkan lingkungan belajar yang aman, inklusif dan partisipatif.

Dipandu oleh seperangkat indikator kinerja bersama, transformasi menuju PAUD Berkualitas dapat terus dilakukan. Hasil refleksi kemudian digunakan untuk perencanaan kegiatan serta penggunaan anggaran. Artinya penyusunan dokumen perencanaan tahunan serta pelaporan penggunaan anggaran bukanlah proses administratif semata, namun merupakan bentuk perencanaan yang bermakna.

B. Refleksi untuk Penguatan Kapasitas Perencanaan dan Akuntabilitas Pembiayaan

Selain perubahan perilaku dalam melakukan perencanaan serta penganggaran yang sudah dijabarkan secara mendalam di bab sebelumnya, ada beberapa proksi yang dapat digunakan oleh satuan PAUD untuk melihat apakah satuan sudah memiliki ekosistem pendukung yang merefleksikan kapasitas perencanaan yang baik. Antara lain:

Apakah satuan memiliki hal-hal berikut untuk memandu pelaksanaan kegiatan?

1. visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan;
 2. rencana kegiatan satuan pendidikan dalam satu tahun; dan
 3. kalender pendidikan tahun berjalan yang dibuat oleh satuan pendidikan.
-

Apakah satuan sudah memiliki dokumen pengorganisasian berikut?

1. struktur organisasi satuan pendidikan;
2. deskripsi tugas pokok dan fungsi (Tupoksi); dan
3. tata tertib pendidik dan tenaga kependidikan.

Apakah satuan memiliki Standar Operasional Prosedur yang memandu budaya lingkungan belajar di satuan ?

1. penerimaan peserta didik;
2. pembelajaran;
3. pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan;
4. pembiayaan; dan
5. pelibatan orang tua/wali.

Terpaut erat dengan kapasitas perencanaan, adalah aspek pengelolaan sumber daya, termasuk keuangan. Bagi satuan PAUD yang menerima bantuan operasional (BOP), satuan memiliki kewajiban untuk menyusun RKAS untuk pertanggung jawaban BOP. Dengan menyusun perencanaan dengan mekanisme PBD, satuan sudah berhasil menyambungkan aspek penggunaan BOP dengan aspek perencanaan untuk peningkatan kualitas layanan.

Bagi satuan yang menerima BOP, berikut proksi yang dapat digunakan untuk melihat apakah satuan sudah memiliki akuntabilitas pembiayaan yang baik:

Apakah satuan sudah menyusun RKAS?

Apakah satuan melakukan pembelanjaan sesuai dengan pelaporan?

Apakah satuan memasukkan laporan penggunaan BOP sesuai ketentuan dan tepat waktu?

Mengingat sumber dana tidak terdiri atas BOP saja, maka akuntabilitas yang sama juga perlu diterapkan terhadap sumber dana lainnya, seperti iuran sekolah, dana yayasan, dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan lainnya.

Panduan ini juga dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait seperti Dinas Pendidikan, organisasi mitra, dan akademisi dalam memberikan pendampingan kepada satuan PAUD untuk membangun kemitraan dengan orang tua.

Selamat melakukan perencanaan dan penganggaran dengan sepenuh hati demi menuju PAUD berkualitas !!!

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, F. P., Roesli, R., Adriany, V., Putri, M.L., Nasution, G.P., Purwestri, D. (2020). **Kajian Landasan dan Rancangan Peta Jalan PAUD Berkualitas 2020–2035.** Unpublished Manuscript.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). **Panduan Perencanaan Berbasis Data.**
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). **Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 1: Proses Pembelajaran Berkualitas.**
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). **Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 2: Kemitraan dengan Orang Tua.**
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). **Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 3: Kelas Orang Tua.**
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). **Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 4: Layanan Holistik Integratif.**
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). **Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 9: Lingkungan Belajar Partisipatif.**
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). **Buku Saku dan Panduan Pendirian Komunitas Belajar.**
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). **Merdeka Mengajar**, diakses di [Merdeka Mengajar \(kemdikbud.go.id\)](https://merdeka.mengajar.kemdikbud.go.id) pada Juli 2022
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. **PAUDPEDIA**, diakses di <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/pbd> pada Juli 2022.
- Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, No 5 tahun 2022 tentang **Standar Kompetensi Lulusan.**
- Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, No. 9 Tahun 2022, tentang **Evaluasi Sistem Pendidikan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah terhadap Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.**
- Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2022 tentang **Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan**
- Peraturan Presiden (Perpres) nomor 60 tahun 2013 tentang **Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif.**
- Undang Undang No 23 tahun 2014 tentang **Pemerintahan Daerah**

LAMPIRAN

6 Deskripsi Kegiatan Benahi Prioritas

Identifikasi (masalah)	Refleksi (akar masalah)	Benahi (Solusi/Program/Kegiatan)
D.1 Perencanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Satuan belum memiliki kemampuan cara menyelaraskan ragam dokumen perencanaan pembelajaran. • Satuan juga belum terlalu memahami apa yang dimaksud dengan tujuan pembelajaran. • Satuan tidak memiliki budaya untuk mengevaluasi praktik pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Benahi 1. Kegiatan Belajar Bersama untuk penguatan kualitas perencanaan pembelajaran • Benahi 2. Mengikuti Pelatihan di <i>Platform Merdeka Mengajar</i> untuk Penguatan Kualitas Perencanaan Pembelajaran
E.4 Indeks Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh Pendidik	<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada budaya di satuan yang secara rutin mendorong terjadinya supervisi oleh kepala satuan, • Belum ada budaya melakukan refleksi praktik pembelajaran bersama dengan rekan sejawat 	<ul style="list-style-type: none"> • Benahi 3. Refleksi untuk Perbaikan Pembelajaran berkala melalui aktivasi Komunitas Belajar Satuan • Benahi 4. Mendorong pendidik untuk belajar di komunitas belajar antar satuan
E.6 Indeks Kemitraan dengan Orang Tua/ Wali untuk Kesenambungan Stimulasi di Satuan dan di Rumah	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua/wali belum merasa perlu mengetahui lebih lanjut mengenai proses pembelajaran dan layanan yang diberikan di PAUD 	<ul style="list-style-type: none"> • Benahi 5. Menyampaikan rencana kegiatan satu tahun ajaran di satuan PAUD pada orang tua
E.7 Indeks Layanan Holistik Integratif (E.7.1 Penyelenggaraan Kelas Orang Tua)	<ul style="list-style-type: none"> • Kelas orang tua belum dapat disediakan karena pendidik merasa tidak memiliki kemampuan sebagai narasumber 	<ul style="list-style-type: none"> • Benahi 6. Melakukan persiapan penyelenggaraan kelas orang tua

BENAH1: Kegiatan Belajar Bersama untuk menguatkan kualitas perencanaan pembelajaran

Tujuan: Pendidik PAUD terbiasa berkolaborasi dalam menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik

Tanpa adanya perencanaan pembelajaran yang efektif, sangat sulit menyediakan layanan pembelajaran yang dapat memfasilitasi tumbuh kembang anak usia dini secara optimal.

Rencana pembelajaran adalah perangkat yang digunakan oleh satuan untuk memfasilitasi pembelajaran, yang sewaktu-waktu dapat disesuaikan dengan dinamika proses pembelajaran di satuan yang berasal dari kebutuhan belajar anak.

Dokumen perencanaan pembelajaran setidaknya berisikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ragam kegiatan yang dipercaya dapat mencapai tujuan pembelajaran, serta bentuk asesmen yang sesuai.

Cara:

- Kepala satuan bersama para pendidik mempelajari tips melakukan perencanaan pembelajaran di [Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 1 \(tersedia di PAUDPEDIA/PMM\)](#) dan [Buku 1 Panduan bagi Guru bagi PAUD yang menerapkan KM \(tersedia di PMM\)](#).
- Panduan berisikan tips dalam menentukan tujuan pembelajaran, prinsip merancang kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan bentuk asesmennya.
- Satuan dapat juga melakukan kegiatan belajar bersama untuk penyusunan rencana pembelajaran melalui komunitas di luar satuan seperti gugus, komunitas PSP, mitra yang terkurasi dalam komunitas belajar atau satuan PAUD lain yang dapat menjadi mentor. Tips dapat ditemukan di Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas: Lingkungan Partisipatif (seri 9).

Kegiatan dalam ARKAS

1	Pengembangan inovasi terkait konten pembelajaran dan metode pembelajaran
2	Penyusunan Kurikulum
3	Penyusunan dokumen perencanaan pembelajaran

Rujukan:

- Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 1: Proses Pembelajaran Berkualitas ([klik disini](#))
- Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 9: Lingkungan Belajar Partisipatif ([klik disini](#))
- [Buku 1 Panduan Guru untuk Kurikulum Merdeka PAUD \(klik disini\)](#)

BENAH 2: Mengikuti Pelatihan di Platform Merdeka Mengajar untuk Penguatan Kualitas Perencanaan Pembelajaran

Tujuan: Pendidik PAUD menggunakan PMM untuk meningkatkan kemampuan melakukan perencanaan pembelajaran.

Tanpa adanya perencanaan pembelajaran yang efektif, sangat sulit menyediakan layanan pembelajaran yang dapat memfasilitasi tumbuh kembang anak usia dini secara optimal. Rencana pembelajaran adalah panduan yang digunakan oleh satuan untuk memfasilitasi pembelajaran, yang sewaktu-waktu dapat disesuaikan dengan dinamika proses pembelajaran di satuan yang berasal dari kebutuhan belajar anak.

Dokumen perencanaan pembelajaran setidaknya berisikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ragam kegiatan yang dipercaya dapat mencapai tujuan pembelajaran, serta bentuk asesmen yang sesuai. Mengingat pentingnya perencanaan pembelajaran, pendidik dapat mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kemampuannya dalam menyusun dokumen perencanaan pembelajaran.

Cara:

- Satuan PAUD memastikan pendidiknyanya memiliki dan mengaktifasi akun **belajar.id** agar dapat mengakses PMM.
- Masuk ke PMM bagian pelatihan, lalu cari fitur Pelatihan Mandiri dan memilih topik sebagai berikut:
 - “Perencanaan Pembelajaran”, agar satuan dapat merancang tujuan pembelajaran dan melakukan refleksi di dalam kelas dan menyesuaikan perencanaan pembelajaran ke depannya.
 - “Asesmen PAUD”, agar satuan dapat menentukan bentuk asesmen yang sesuai.
 - “Membuat dan Memodifikasi Modul ajar PAUD”, agar satuan dapat mengidentifikasi kegiatan yang dipercaya dapat mencapai tujuan pembelajaran dan menuangkannya ke dalam sebuah dokumen perencanaan.
- Satuan PAUD dapat mendiskusikan apa yang dipelajari di komunitas belajar virtual di PMM.

Kegiatan dalam ARKAS

1	Pengembangan/peningkatan kompetensi pendidik
2	Pengembangan inovasi terkait konten pembelajaran dan metode pembelajaran
3	Pemasangan jaringan internet
4	Pengembangan diri terkait kapasitas perencanaan pembelajaran melalui Platform Merdeka Mengajar

Rujukan:

- Merdeka Mengajar (kemdikbud.go.id) ([klik disini](#))

BENAH 3: Refleksi untuk Perbaikan Pembelajaran berkala melalui aktivasi Komunitas Belajar Satuan

Tujuan: PAUD memiliki komunitas belajar di satuan dan memiliki budaya melakukan refleksi bersama

Pentingnya membangun budaya di satuan untuk terus berupaya meningkatkan kualitas layanannya, salah satunya melalui refleksi diri yang dilakukan oleh pendidik dan kepala satuan. Refleksi diri yang dilakukan bersama-sama, terutama yang dilakukan secara rutin, akan mendorong terjadinya supervisi oleh kepala satuan dan fokus pada peningkatan kualitas layanan satuan PAUD.

Komunitas belajar adalah sekelompok guru, tenaga kependidikan, dan pendidik lainnya yang memiliki semangat dan kepedulian yang sama terhadap transformasi pembelajaran melalui interaksi secara rutin dalam wadah di mana mereka berpartisipasi aktif.

Budaya refleksi dapat diperkuat dengan adanya regulasi yang disusun dan disepakati bersama sehingga dapat menjadikan proses ini sebagai kebiasaan dan budaya di satuan PAUD. Kegiatan ini sangat membutuhkan kepemimpinan dan kapasitas pengelolaan dari kepala satuan.

Cara:

- Untuk dapat memwadahi kegiatan refleksi yang dilakukan secara rutin, kepala satuan dapat menginisiasi komunitas belajar di tingkat satuan dengan merujuk pada **Buku Saku Penggerak Komunitas Belajar** untuk mendirikan komunitas belajar di tingkat satuan, serta menggunakan **Panduan Komunitas Belajar** sebagai referensi dalam menyelenggarakan komunitas belajar.
- Satuan juga dapat menggunakan **tips** untuk membangun budaya belajar bersama yang ada di Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 9 (Lingkungan Belajar Partisipatif). Tips meliputi:
 - strategi yang dapat digunakan oleh kepala satuan untuk membangun budaya kolaborasi di satuan;
 - koordinasi yang rutin dan bermakna, artinya kegiatan dapat menghasilkan tindak lanjut yang disepakati bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk layanan lain yang diperlukan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak yang optimal.

Kegiatan dalam ARKAS

1	Pengembangan/peningkatan kompetensi pendidik
2	Aktivasi komunitas belajar di satuan PAUD
3	Pengembangan inovasi terkait konten pembelajaran dan metode pembelajaran
4	Pengembangan/peningkatan kompetensi kepala satuan

Rujukan:

- Buku Saku dan Panduan Pendirian Komunitas Belajar ([klik disini](#))
- Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 9: Lingkungan Belajar Partisipatif ([klik disini](#))

BENAH 4: Mendorong pendidik untuk belajar di komunitas belajar antar satuan

Tujuan: PAUD aktif melakukan kegiatan belajar bersama di wadah belajar yang ada di luar satuan

Satuan PAUD tidak dapat bergerak sendiri dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya. Pendidik perlu didukung agar dapat secara aktif belajar di gugus PAUD ataupun bentuk komunitas belajar antar satuan lainnya.

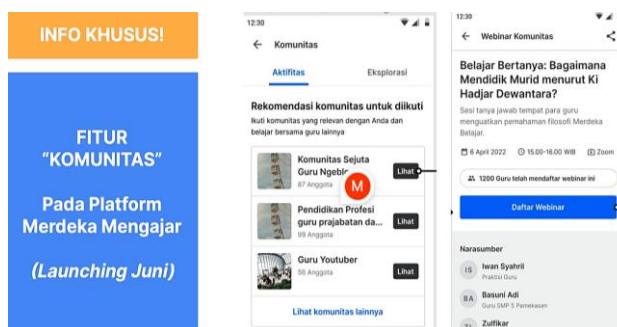
Komunitas belajar adalah sekelompok guru, tenaga kependidikan, dan pendidik lainnya yang memiliki semangat dan kepedulian yang sama terhadap transformasi pembelajaran melalui interaksi secara rutin dalam wadah di mana mereka berpartisipasi aktif.

Tujuan:

1. **Mengedukasi** anggota komunitas dengan mengumpulkan dan berbagi informasi terkait pertanyaan dan masalah terkait praktik
2. **Memfasilitasi** interaksi dan kolaborasi antara anggota komunitas untuk mulai belajar secara berkelanjutan
3. **Mendorong** anggota meningkatkan kompetensi diri anggota melalui saling berbagi dan diskusi
4. **Mengintegrasikan pembelajaran** yang didapatkan melalui komunitas dalam pekerjaan sehari-hari

Cara:

1. Bergabung dalam komunitas belajar antar satuan yang sudah aktif
2. Jika tidak ada komunitas belajar yang aktif, pendidik dapat menggunakan, mendirikan atau aktivasi komunitas belajar di luar satuan (gugus PAUD atau forum guru) dengan merujuk pada **Buku Saku Penggerak Komunitas Belajar**, di mana pendidik dapat belajar dari pendidik lain di PAUD lain atau berbagi ilmunya.



Kegiatan dalam ARKAS

1	Pengembangan/peningkatan kompetensi pendidik
2	Partisipasi di komunitas belajar antar satuan

Rujukan:

- Buku Saku dan Panduan Pendirian Komunitas Belajar (klik disini)
- Merdeka Mengajar (kemdikbud.go.id) (klik disini)

BENAH 5: Menyampaikan rencana kegiatan satu tahun ajaran di satuan PAUD pada orang tua

Tujuan: Orang tua wali memahami manfaat dari kegiatan yang dilakukan di PAUD, dan menguatkannya di rumah.

Durasi kegiatan di PAUD umumnya pendek sehingga satuan PAUD perlu menjalin kemitraan dengan orang tua agar terjadi kesinambungan antara upaya penguatan tumbuh kembang anak di satuan dan di rumah. Namun, seringkali orang tua/wali belum merasa perlu mengetahui lebih lanjut mengenai proses pembelajaran dan layanan yang diberikan di PAUD. Agar orang tua/wali juga mendapatkan informasi tersebut, langkah awal yang dapat dilakukan oleh satuan PAUD adalah membagikan rencana kegiatan per semester kepada orang tua/wali.

Cara:

- Menyusun rencana kegiatan yang berisikan topik/topik serta kegiatan di luar kelas yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dikenalkan pada anak. Rencana kegiatan dibagikan ke orang tua sehingga orang tua lebih memahami layanan yang diberikan pada anak di PAUD.
- Rencana kegiatan disusun dalam durasi setidaknya per bulan, agar orang tua dapat memahami metode yang digunakan oleh satuan PAUD dalam memfasilitasi tumbuh kembang anak melalui keterkaitan proses pembelajaran serta kegiatan lain yang sudah dirancang.
- Untuk satuan PAUD yang sudah berhasil membangun kemitraan dengan orang tua, penyusunan rencana kegiatan dapat melibatkan orang tua. Pelibatan ini bisa dalam bentuk mendengarkan masukan dari orang tua mengenai rancangan kegiatan/topik yang sudah ada atau memberikan kesempatan bagi orang tua untuk mengusulkan tema pembelajaran serta kegiatannya.
- Satuan dapat melihat tips dan contoh di dalam Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 2 (Kemitraan dengan Orang Tua), misalnya tentang komponen minimal yang perlu ada di dalam rencana kegiatan.

Kegiatan dalam ARKAS

1	Kegiatan pengenalan lingkungan satuan pendidikan untuk anak dan orang tua
2	Penyusunan Program Tahunan
3	Penyusunan Program Semester
4	Kegiatan pertemuan kelas orang tua/wali pada satuan PAUD

Rujukan:

- Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 2: Kemitraan dengan Orang Tua ([klik disini](#))

BENAHI 6: Melakukan persiapan penyelenggaraan kelas orang tua

Tujuan: PAUD menyelenggarakan kelas orang tua

Banyak satuan yang belum menyelenggarakan kelas orang tua karena kurangnya pemahaman satuan dan orang tua tentang tujuan dan manfaat dari kelas orang tua. Kelas orang tua dapat digunakan untuk memastikan kesinambungan layanan pendidikan di satuan dan di rumah. Kelas orang tua juga merupakan salah satu indikator layanan holistik integratif bagi satuan PAUD, karena merupakan bentuk intervensi gizi-sensitif dalam rangka pengentasan stunting, utamanya dalam memastikan penerapan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) di rumah.

Cara:

- Satuan melakukan koordinasi internal untuk: i) menentukan mekanisme penyelenggaraan kelas orang tua yang dirasa paling sesuai berdasarkan pemetaan terhadap kondisi orang tua; ii) menentukan topik yang diangkat menjadi kelas orang tua; serta memetakan narasumber.
- **Tips** untuk melakukan pemetaan kebutuhan yang menjadi pertimbangan dalam perancangan kelas orang tua tersedia di Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 3 (Kelas Orang Tua).
- **Topik** dapat beragam sesuai kebutuhan, namun yang minimal perlu diberikan adalah cara untuk memantau tumbuh kembang anak tersedia. Materi dapat mengambil dari Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 4 (Layanan Holistik Integratif).
- **Narasumber:** Apabila satuan belum yakin untuk menjadi narasumber, maka satuan dapat meminta unit lain sebagai narasumber, misalnya dari BKB/Puskesmas untuk topik pemantauan tumbuh kembang anak. Narasumber kelas orang tua dapat terdiri dari pendidik, orang tua sendiri ataupun dari pihak lain, sesuai dengan topik.

Kegiatan dalam ARKAS

1	Kegiatan lain yang relevan dalam rangka penyelenggaraan kegiatan kesehatan, gizi dan kebersihan
2	Kegiatan pertemuan kelas orang tua/wali pada Satuan PAUD

Rujukan:

- Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 3: Penyelenggaraan Kelas Orang Tua ([klik disini](#))
- Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 4: Mendukung Pemenuhan Kebutuhan Esensial Anak Usia Dini ([klik disini](#))

Link PAUDPEDIA yang memuat rujukan Seri Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas, bisa diakses melalui QR code sebagai berikut



BIODATA PENYUSUN



Fitria Pramudina Anggriani

Anggota dari Tim Staf Khusus Mendikbudristek Bidang Isu-Isu Strategis, untuk program dan inisiatif prioritas PAUD. Berlatar belakang S1 dari Universitas Indonesia, S2 untuk Social Policy dari University of Birmingham, UK serta sertifikasi dalam Exploratory Research in Human Centered Design. Memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun di bidang riset, bidang pendidikan, utamanya pendidikan anak usia dini, selaku peneliti, kontributor serta penyusun berbagai produk pengetahuan, konsultan, pengembang serta pengelola program, dan relawan. Sebelum bergabung di Kementerian, bekerja di Lembaga PBB, Bank Dunia, Asian Development Bank, dan Australian Council for Educational Research.



Esti Fariah

Berlatar pendidikan S1 Bidang Hubungan Internasional (Unair) dan S2 bidang Sosiologi (UGM). Berpengalaman lebih dari 10 tahun menangani program Pendidikan Dasar, bidang kebijakan dan pengelolaan pendidikan. Terlibat dalam pendampingan program Manajemen Berbasis Sekolah, Standar Pelayanan Minimum, pengembangan Kurikulum Perdamaian, Modul Pelatihan Kepemimpinan dan Peran Serta Komite Sekolah.



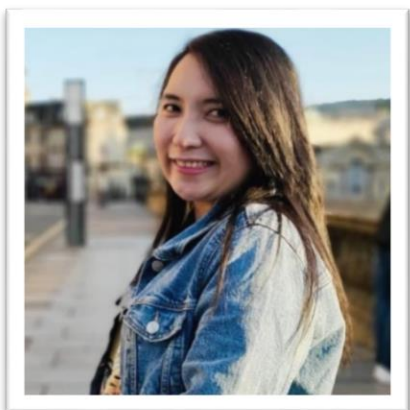
Aria Ahmad Mangunwibawa

ASN Kemendikbudristek sejak tahun 2005 sampai sekarang. Bekerja pada berbagai isu terkait pendidikan khusus, pendidikan layanan khusus, pendidikan inklusi, gifted & talented, lifeskill bagi ABK, pendidikan kebencanaan, pendidikan jarak jauh, pendidikan orang tua, pendidikan anak dan remaja, dukungan psikologis awal, PAUD, dan PAUD HI. Berlatar belakang S1 Psikologi dan S2 Psikologi Intervensi Sosial, berpengalaman sebagai fasilitator, project manager, pengembang dan perencana program, termasuk berbagai program inisiatif baru, diantaranya afirmasi Dikmen, pelatihan daring bagi fasilitator pendidikan keluarga, pengembangan minat dan bakat anak dll. Aria juga aktif terlibat sebagai kontributor, penyusun, dan penelaah beragam buku.



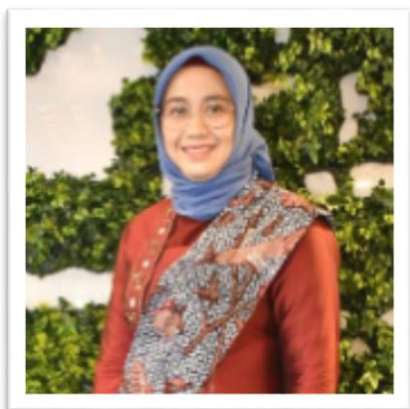
Mareta Wahyuni

Widyaprada Ahli Muda Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. Memulai karir sebagai Pamong Belajar Di BPKB Palembang, Sumatera Selatan, lalu pindah ke Direktorat PAUD sebagai staf di Subdit P2SM, kepala seksi subdit Kelompok Bermain, kepala seksi subdit Kurikulum, Kepala Seksi Subdit Pembelajaran, Koordinator Fungsi Layanan Khusus, dan sejak tahun 2022 ditugaskan sebagai Ketua Pokja Data, Perencanaan, dan Penjaminan mutu. Menempuh pendidikan S1 IKIP Bandung dan melanjutkan S2 di IKIP Jakarta. Pengalaman diklat yang diikuti antara lain BCCT di USA, Reggio Emilia di Italy, NEST di Jakarta/Singapore, ECCE di Australia sekaligus menjadi child care assistant di Kindergarten Union Sydney, Australia. Aktif terlibat dalam pengembangan kurikulum 2013 PAUD sekaligus juga pelatih nasional pendidik dan tenaga kependidikan PAUD di bidang kurikulum 2013 PAUD.



Arika Novrani

Penulis merupakan ASN pada Direktorat PAUD, Kemdikbudristek sejak tahun 2010. Sebelum bergabung dengan Kemdikbudristek, penulis memiliki pengalaman sebagai tim pendidikan di Seaworld Indonesia, dan sebagai pendidik PAUD. Selama bekerja di Direktorat PAUD, penulis terlibat dalam penyusunan Buku Pedoman Kurikulum 2013 PAUD, aktif sebagai tim fasilitator nasional Kurikulum 2013 PAUD dan tim penyusun NSPK Layanan PAUDInklusif. Penulis menyelesaikan jenjang pendidikan sarjana pada Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, dan jenjang magister pada program Special and Inclusive Education di University of Nottingham, United Kingdom.



Nia Nurhasanah

Lahir di Bogor tanggal 29 Agustus 1979. Memperoleh gelar magister pada tahun 2015 dengan program studi Administrasi Pendidikan serta sedang menempuh program doktoral pada program studi Teknologi Pendidikan sejak 2020. Dari tahun 2006 bekerja sebagai ASN Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Pada tahun 2017 ditugaskan di Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini untuk menangani Pendidikan Anak Usia Dini di bidang Sarana. Di awal tahun 2020 dilantik menjadi Kepala Sub Bagian Tata Usaha pada Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini sampai sekarang. Aktivitas hingga saat ini aktif terlibat dalam tim penyusun dan penelaah beragam buku di bidang Pendidikan Anak Usia Dini.



Didik Tri Yuswanto

Didik Tri Yuswanto adalah lulusan S1 PLS IKIP Negeri Malang, S2 PLS Universitas Negeri Yogyakarta, dan S3 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang. Berkiprah sebagai ASN/PNS di bidang PAUD dan Pendidikan Masyarakat sejak tahun 1983 – 2018, beberapa jabatan yang pernah diemban antara lain sebagai pamong belajar, kepala sub bagian, kepala seksi, dan kepala BP PAUD dan Dikmas. Terakhir menjabat sebagai kepala BP PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah. Purna tugas sebagai ASN/PNS, melanjutkan pengabdianya sebagai tenaga teknis/konsultan di Ditjen PAUD dan Dikmas (2019), dan di Direktorat PAUD Ditjen PAUD Dikdasmen Kemendikbudristek (2020 - sekarang). Di samping itu, terlibat aktif sebagai fasilitator nasional dan sebagai pengembang model/ bahan ajar/modul, penyusun buku-buku, maupun naskah NSPK di bidang Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat



Widya Ayu Puspita

Lahir di Kota Malang, 27 Agustus 1975. Menyelesaikan Program Doktorat Ilmu Kedokteran Dasar di Universitas Airlangga pada tahun 2011. Saat ini menjabat sebagai Widyaprada Ahli Madya di Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Provinsi Jawa Timur, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Terlibat aktif dalam Program Sekolah Penggerak (PSP), menjadi Pelatih Ahli/Fasilitator Sekolah Penggerak, penyusunan buku-buku Pendidikan Anak Usia Dini, serta berbagai kegiatan peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan PAUD.

Alamat email : widyaayu.surabaya@gmail.com



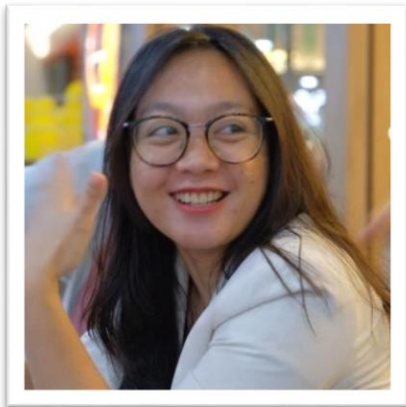
Khumaidi Thohar

Berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini dari UNJ dan menjadi guru di KBTK Labschool sejak tahun 2004. Saat ini menjadi kepala sekolah di KBTK Labschool sejak tahun 2016. Pernah menjadi Pengajar di Jurusan PAUD di Universitas Prof. DR. Hamka dan STIT Nurul Fikri, sejak 2022 menjadi pengajar praktik di PG-PAUD UNES. Penulis juga menjadi anggota organisasi guru di IGTKI-PGRI serta APPAUDI DKI Jakarta. Beberapa kali dipercaya sebagai penulis di NPK dan NSPK di Direktorat PAUD serta Modul Kompetensi Guru di Kemang.



Ahmad Zakky Habibie

Ahmad Zakky Habibie merupakan Direktur Eksekutif dari Ancora Foundation, suatu yayasan yang berfokus pada pendidikan, termasuk dalam pendampingan guru dan pengelola PAUD di Indonesia. Ia memulai karirnya sebagai pelaksana program pendidikan lingkungan hidup, selaras dengan latar belakang pendidikan Teknik Kimia di Institut Teknologi Bandung dan Teknik Lingkungan di Technische Universität Hamburg-Harburg, Jerman. Kepedulianya pada dunia pendidikan membuatnya melanjutkan karir sebagai manajer dan fasilitator program pengembangan guru pendidikan dasar dan menengah. Saat ini, ia juga menjadi bagian dari Tim Peta Jalan PAUD di Direktorat PAUD Dirjen PAUD Dasmem Kemendikbudristek.



Amelina Fauzan Lestari Putri

Berlatar pendidikan S1 Ilmu Komunikasi (UGM) dan S2 Studi Pembangunan(ITB),Amelinamasukkebidangpendidikanmelalui penelitian tesisnya tentang program belajar dari rumah (study from home) pada masa pandemi COVID-19 dan pengaruhnya terhadap kehidupan di rumah. Amelina kemudian bergabung dengan Tim Peta Jalan PAUD Kemdikbudristek dan bertugas membantu Direktorat PAUD dalam program-program prioritas, seperti Rapor Pendidikan dan Perencanaan Berbasis Data.



Budi Susetyo

Budi Susetyo adalah lulusan dari jurusan Statistika S1 IPB, dan melanjutkan kuliah S3 bidang Biometrika di Jerman. Meskipun sehari-harinya sebagai dosen di Departemen Statistika FMIPA IPB, tetapi sejak Januari 1998 sampai sekarang. Ia berkecimpung dalam dunia konsultan pendidikan di Kemdikbud, Kemenag dan beberapa program yang didanai lembaga donor (Bank Dunia, ADB, EU dan AusAid). Pada tahun 2018 s/d 2022, ia menjadi anggota Badan Akreditasi Nasional Sekolah dan Madrasah (BAN-S/M). Karena cintanya dengan dunia pendidikan, ia dan keluarganya mendirikan Yayasan Gerakan Cinta Membaca dan Cerita (GITTA). Yayasan ini mendirikan TK Gema Imani di Desa Bantarsari Kecamatan Rancabungur, Kabupaten Bogor, serta membuka perpustakaan/ taman bacaan masyarakat. Ia juga menjadi bagian dari Tim Peta Jalan PAUD di Direktorat PAUD Dirjen PAUD Dasmem Kemendikbudristek.



Nindyah Rengganis

Nindyah Rengganis adalah lulusan dari Psikologi UGM. Kecintaannya di dunia pendidikan anak dimulai sejak awal menjadi mahasiswa dengan membuka Sanggar Krucil, wadah berkegiatan bagi anak- anak di sekitar rumahnya. Ia sudah menggeluti isu pendidikan anak usia dini sejak 15 tahun terakhir. Karirnya di dunia PAUD dimulai di Playgroup Warna Warni, SPS Durian, LSPPA, ICBC dan menjadi Direktur di ECCD RC (Early Childhood Care and Development Resource Center). Terlibat di komunitas pegiat PAUD termasuk Koalisi Nasional PAUD HI dan ARNEC (Asia-Pacific Regional Network for Early Childhood), Ganis sangat tertarik dengan kajian dan praktik mengenai pendidikan yang inklusif, berpusat pada anak dan children's voice. Saat ini menjadi Sekretaris Yayasan Edukasi Cikal Cinta Damai (ECCD) di Yogyakarta yang mempunyai layanan PAUD Sekolah Rumah Citta serta aktif menjadi Tim Peta Jalan PAUD di Direktorat PAUD Dirjen PAUD Dasmen Kemendikbudristek.

Saran/masukan terhadap
**SERI 5 - Perencanaan Berbasis Data dan
Akuntabilitas Pembiayaan**
dapat disampaikan melalui pos-el (e-mail):



PAUD@kemdikbud.go.id





Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini